



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

***SELF REGULATED LEARNING MELALUI E-  
COUNSELLING UNTUK MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KECAMATAN  
LEKOK KABUPATEN PASURUAN***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri  
Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Arisya Rahmita Muna (B93217124)**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 197008251998031002**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Bahwasanya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arisya Rahmita Muna

NIM : B93217124

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *Self Regulated Learning Melalui E-Counselling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan* adalah merupakan karya sendiri. Segala sesuatu yang bukan milik karya saya, saya berikan tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Jika suatu saat ditemukan pernyataan saya tidak benar dan adanya pelanggaran atas karya skripsi saya, saya bersedia menerima sanksi dan menerima konsekuensinya.

Pasuruan, 15 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



**Arisya Rahmita Muna**

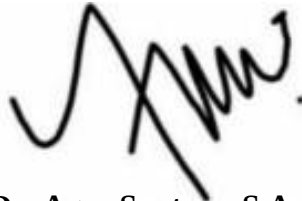
**NIM. B93217124**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Arisya Rahmita Muna  
NIM : B93217124  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : *“Self Regulated Learning Melalui E-Counselling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan”*

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pasuruan, 15 Juli 2022  
Dosen Pembimbing



**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**  
**NIP.197008251998031002**

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

*Self Regulated Learning Melalui E-Counseling Untuk  
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kecamatan Lekok  
Kabupaten Pasuruan*

SKRIPSI

Disusun Oleh :

Arisya Rahmita Muna

B93217124

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana  
Strata Satu Pada tanggal 16 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. H. Cholil, M.Pd.I.  
NIP. 196506151993031005

Penguji II

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197008251998031002

Penguji III

Mohamad Thohir, M.Pd.I  
NIP. 197905172009011007

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M. Fil.I.  
NIP. 196912192009011002



Surabaya, 16 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196807251991031003

# LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413306  
E-Mail: [perpus@uinby.ac.id](mailto:perpus@uinby.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ARISYA RAHMITA MUNA  
NIM : B93217124  
Fakultas/Jurusan : FDK/ BKI  
E-mail address : mieta9090@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

“ E-COUNSELLING ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM MASA PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KECAMATAN LEKOK  
KABUPATEN PASURUAN ”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2022

Penulis

(Arisya Rahmita Muna)  
Nama Terang dan Tanda Tangan

## ABSTRAK

Arisya Rahmita Muna (B93217124) 2021. *Self Regulated Learning Melalui E-Counselling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan.*

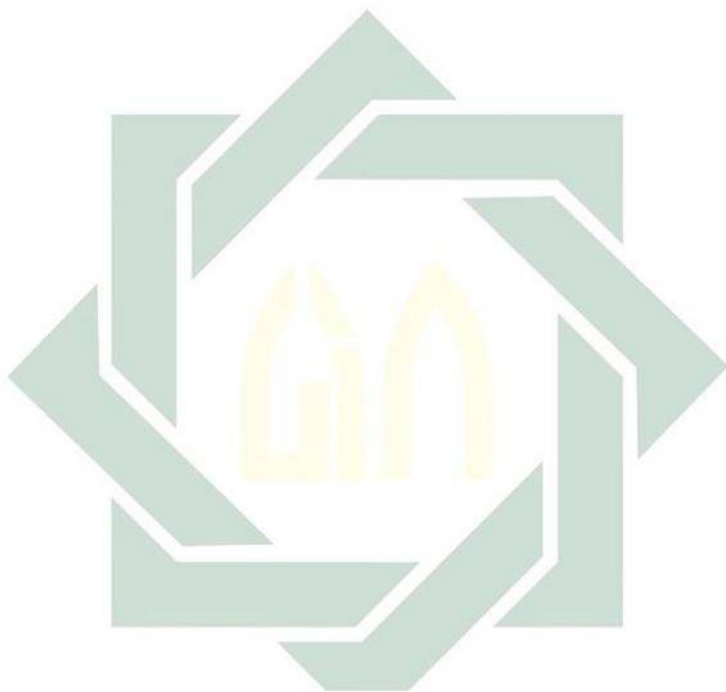
Motivasi belajar merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jika motivasi belajar siswa rendah, maka peluang mereka untuk berhasil juga kecil. Penelitian saat ini menerapkan terapi *e-counselling* berbasis Islam untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terapi tersebut dapat mengatasi masalah motivasi belajar yang rendah, dan untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan *treatment* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif untuk membandingkan perbedaan perilaku sebelum dan sesudah dilakukan konseling. Data dikumpulkan dari konseli dan *significant others*. Peneliti mengumpulkan data *online* dari konseli melalui dokumentasi, observasi dan wawancara. Sementara itu, pengumpulan data dari *significant others* melakukan sesi wawancara *online* dan *offline*.

Dalam terapi ini tiga diantaranya yaitu peneliti mengarahkan konseli untuk mengatur jadwal kesehariannya, menemukan strategi pembelajaran yang cocok, dan belajar tentang kisah Nabi atau kisah-kisah inspiratif Islam lainnya untuk mendapatkan nilai moral.

Temuan menunjukkan bahwa *e-counselling* berbasis Islam berhasil diterapkan. Hasil perlakuan menunjukkan bahwa perilaku konseli meningkat menjadi lebih positif. Seperti, konseli mengurangi kebiasaan menghabiskan banyak waktu dalam bermain game *online*, tidak tidur larut malam untuk melakukan hal-hal yang tidak perlu, dan memiliki manajemen waktu dan strategi belajar yang lebih baik.

**Kata Kunci:** *Self Regulated Learning, E-counselling Islami, Motivasi Belajar*



## ABSTRACT

Arisya Rahmita Muna (B93217124) 2021. Self Regulated Learning Through E-counselling to Increase Student's Learning Motivation in Lekok, Pasuruan.

Learning motivation is one of the aspects that affects students' learning achievement. If the students' learning motivation is low, then their opportunities to be successful are also small. The current research applied an Islamic-based e-counselling therapy to solve that issue. This research aimed to understand how that therapy could solve the issue of low learning motivation, and to get the result from the implementation of the treatment.

This research applied qualitative method. The result was analyzed by using comparative descriptive to compare the difference behavior of before and after the treatment. The data was collected from the counselee and the significant other. The researcher collected online data from the counselee through documentation, observation, and interview. Meanwhile, the data was collected from the significant other by having both online and offline interview sessions.

The therapy had three stages. There were asking the counselee to set up his/her daily schedule, finding the suitable learning strategy, and learning about the Prophet story or other inspirational Islamic stories to get the moral value.

The findings revealed that the Islamic-based e-counselling was applied successfully. The result of the treatment showed that the students' behavior increased to be more positive. For example, the students decreased their habit to spend much time in playing online games, they did not sleep late to do unnecessary things, and they had a better time management and a better learning strategy.

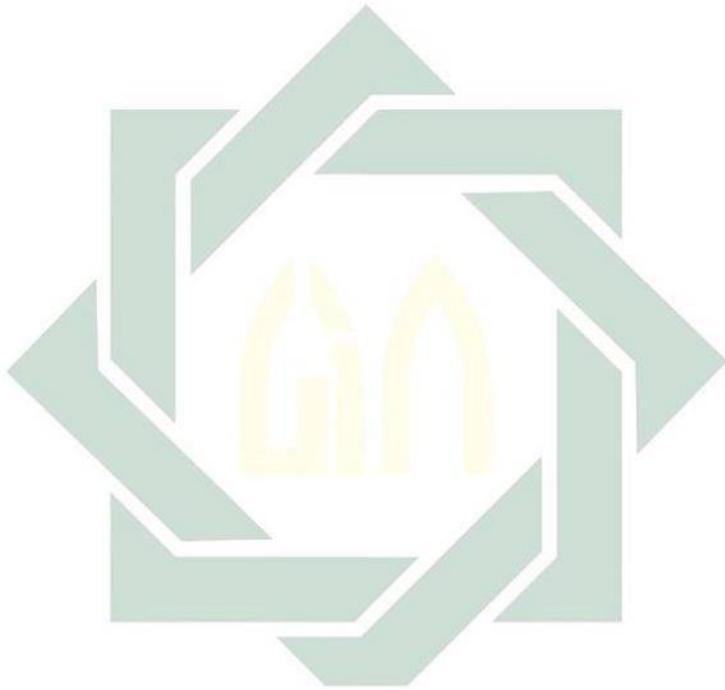
**Keyword :** Self Regulated Learning, Islamic E-counselling, Learning Motivation

## DAFTAR ISI

|                                                                                                                                                    |            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| <b>SELF REGULATED LEARNING MELALUI E-COUNSELLING<br/>UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI<br/>KECAMATAN LEKOK KABUPATEN PASURUAN .....</b> | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>                                                                                                         | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>                                                                                                          | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                                                                                                                 | <b>iv</b>  |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....</b>                                                                                                              | <b>v</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                                                                                               | <b>ii</b>  |
| <b>ABSTRACT.....</b>                                                                                                                               | <b>iv</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                                                                                                         | <b>v</b>   |
| <b>BAB I.....</b>                                                                                                                                  | <b>10</b>  |
| <b>PENDAHULUAN.....</b>                                                                                                                            | <b>10</b>  |
| A. <b>Latar Belakang .....</b>                                                                                                                     |            |
| B. <b>Rumusan Masalah .....</b>                                                                                                                    |            |
| C. <b>Tujuan Penelitian .....</b>                                                                                                                  |            |
| D. <b>Manfaat Penelitian .....</b>                                                                                                                 |            |
| E. <b>Definisi Konsep .....</b>                                                                                                                    |            |
| F. <b>Sistematika Pembahasan.....</b>                                                                                                              |            |
| <b>BAB II .....</b>                                                                                                                                | <b>10</b>  |
| <b>KAJIAN TEORITIK .....</b>                                                                                                                       | <b>10</b>  |
| A. <b>Self Regulated Learning.....</b>                                                                                                             |            |
| 1. <b>Pengertian Self Regulated Learning .....</b>                                                                                                 |            |
| 2. <b>Aspek Self Regulated Learning .....</b>                                                                                                      |            |
| 3. <b>Faktor yang Mempengaruhi Self Regulated Learning .....</b>                                                                                   |            |
| 4. <b>Strategi Self Regulated Learning.....</b>                                                                                                    |            |
| 5. <b>Self Regulated Learning dalam Perpektif Islam.....</b>                                                                                       |            |

|                         |                                                        |    |
|-------------------------|--------------------------------------------------------|----|
| B.                      | E-Counselling Islami .....                             |    |
| 1.                      | Definisi E-Counselling Islami .....                    |    |
| 2.                      | Proses E-Counselling Islami .....                      |    |
| 3.                      | Media E-Counselling Islami.....                        |    |
| 4.                      | Kelebihan dan Kekurangan E-Counselling Islami.....     |    |
| C.                      | Motivasi Belajar.....                                  |    |
| 1.                      | Pengertian Motivasi Belajar .....                      |    |
| 2.                      | Macam-macam Motivasi Belajar .....                     |    |
| 3.                      | Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar ..... |    |
| 4.                      | Karakteristik Motivasi Belajar .....                   |    |
| 5.                      | Motivasi Belajar Perspektif Islam .....                |    |
| D.                      | Penelitian Terdahulu yang Relevan .....                |    |
| BAB III.....            |                                                        | 34 |
| METODE PENELITIAN ..... |                                                        | 34 |
| A.                      | Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                  |    |
| B.                      | Sasaran dan Lokasi Penelitian.....                     |    |
| C.                      | Jenis Data dan Sumber Data .....                       |    |
| D.                      | Tahap-tahap Penelitian .....                           |    |
| E.                      | Teknik Pengumpulan Data .....                          |    |
| F.                      | Teknik Validitas Data .....                            |    |
| G.                      | Teknik Analisis Data .....                             |    |
| BAB IV .....            |                                                        | 40 |
| PENYAJIAN DATA.....     |                                                        | 40 |
| A.                      | Deskripsi Umum Objek Penelitian .....                  |    |
| B.                      | Penyajian Data.....                                    |    |
| BAB V .....             |                                                        | 74 |
| PENUTUP .....           |                                                        | 74 |

|                             |                                      |              |
|-----------------------------|--------------------------------------|--------------|
| <b>A.</b>                   | <b>Kesimpulan .....</b>              | <b>.....</b> |
| <b>B.</b>                   | <b>Saran.....</b>                    | <b>.....</b> |
| <b>C.</b>                   | <b>Keterbatasan Penelitian .....</b> | <b>.....</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> |                                      | <b>76</b>    |
| <b>LAMPIRAN.....</b>        |                                      | <b>81</b>    |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu, dimana dengan belajar, individu dapat mengubah dirinya ke dalam perubahan yang lebih baik. Adanya perubahan perilaku individu disebabkan oleh pengalamannya seperti skill atau keterampilan yang dimiliki individu, berpikir dan memecahkan sebuah problema ataupun kecakapan individu.<sup>2</sup> Belajar dalam konteks menuntut ilmu itu wajib bagi setiap individu. Sehingga telah dijelaskan dalam hadis Nabi yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ  
الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ [رواه أبي داود]

Artinya: “ Dari Anas bin Malik R.A. Ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Abu Dawud)<sup>3</sup>

Menurut hadis diatas, telah dijelaskan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim bagi laki-laki maupun perempuan, dan menjadikan sebagai kegiatan untuk menegakkan urusan agamanya. Akan tetapi, menurut pandangan Islam, belajar dalam mencari ilmu bukan hanya sekedar perubahan perilaku, sekaligus merujuk pada konsep dan nilai-nilai keIslaman. Tujuan belajar bukan hanya mencari rezeki

---

<sup>2</sup> Sudarwan Darnim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hal.43

<sup>3</sup> Suja'i Sarifandi, Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 21 No. 1, 2014

dunia, tetapi juga memandang untuk menguatkan akhlak, yakni mencari ilmu sebenarnya dan memperoleh akhlak yang sempurna.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa macam strategi dalam mencapai tujuan belajar tersebut, seperti belajar tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh. Selama adanya pandemi Covid-19 ini, sistem pembelajaran di Indonesia telah berganti, yang semula sistem belajar tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ) yakni via daring/ via *online*. Dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh ini, pastinya akan memerlukan adaptasi baru bagi setiap pelajar di Indonesia, karena adanya perubahan sistem belajar yang semula belajar secara tatap muka, kemudian berganti menjadi via daring/*online*.

Pembelajaran jarak jauh merupakan sebagai alternatif sistem pembelajaran dimasa pandemi ini, karena tidak memungkinkan untuk belajar tatap muka dan untuk tujuan mengurangi resiko penyebaran virus ini. Kondisi ini tentunya akan memberikan dampak pada hasil belajar individu, karena pada sistem belajar tatap muka, guru dan siswa dapat berinteraksi langsung, sedangkan sejak pada masa sekarang, masa Covid-19 ini diharuskan melalui *online* dan terbatas, sehingga guru juga harus memberikan pengajaran yang menarik siswanya sejak pembelajaran *online* ini agar siswa dapat mencapai tujuan belajarnya.<sup>5</sup>

Selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ), banyak kendala yang dihadapi oleh guru dan

---

<sup>4</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 56

<sup>5</sup> Adheta Cahyani, Iin Dian Listiana, dan Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 125

siswa, karena PJJ ini tidak dinilai efektif seperti pembelajaran tatap muka. Pembelajaran jarak jauh (PJJ) seringkali disalah artikan oleh siswa sebagai libur dalam pembelajaran sekolah.

Menurut data yang telah diperoleh peneliti, terdapat siswa yang menunjukkan sikap yang tidak partisipatif dalam pembelajaran online, tidak mengumpulkan tugas-tugas, lebih suka bermain game online, dan siswa beralasan mau belajar jika hanya ada LKS, tetapi nyatanya, ada LKS pun siswa tidak mau belajar. Sehingga berdasarkan data diatas, menunjukkan jika siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang rendah. Padahal motivasi belajar individu juga berpengaruh pada kesuksesan pembelajaran, karena motivasi belajar merupakan salah satu penggerak dari proses pembelajaran.

Motivasi belajar sangat berkaitan dengan hasil belajar. Motivasi untuk belajar sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa dalam menggapai tujuan belajarnya. Siswa yang mempunyai kesadaran akan tujuan belajarnya pasti akan belajar dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah, dan tetap berusaha dalam memperoleh hasil yang bagus. Sedangkan siswa yang rendah motivasi belajarnya, maka jika mendapat kesulitan, akan mudah menyerah. Maka, dengan ini tinggi rendahnya minat belajar individu akan dapat mempengaruhi pencapaian hasil akhir dalam belajar.<sup>6</sup> Akan tetapi, meningkatnya motivasi belajar siswa bukan hanya dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai, tapi juga pada manfaat dari proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Fauziah, Intan Safi'ah, dan Syarifah Habibah, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol. 2 No. 1, 2017, hal. 32

yang telah didapatkan.

Salah satu teknik untuk meningkatkan motivasi belajar individu yaitu dengan menggunakan teknik *self regulated learning*. Teknik ini merupakan suatu teknik yang mengatur individu secara mandiri untuk melakukan suatu pembelajaran dengan tujuan dapat mencapai harapan, motivasi, dan perilaku yang diinginkan. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)<sup>7</sup>

Dalam surat Al-Hasyr ayat 18 telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mengatur dirinya dan merencanakan atas segala tindakannya selama di dunia, sehingga ia akan mendapatkan keselamatan di akhirat nanti. Semasa hidupnya, manusia harus intropeksi dalam memperhatikan apa yang akan direncanakan di masa depan, sehingga hidup manusia lebih terarah dan tidak terjerumus dalam kehidupan yang sama.

Mengingat keadaan pada masa sekarang ini, bantuan konseling dilakukan secara daring atau *e-counselling* Islami, karena pertemuan secara tatap

---

<sup>7</sup> Al-Qur'an, Al-Hasyr : 18

muka dimasa sekarang harus dihindari demi mencegah penularan virus Covid-19. *E-counselling* merupakan konseling secara online dan menggunakan jaringan internet sebagai medianya, dan dapat dilaksanakan dimanapun, kapanpun sesuai kesepakatan bersama. Dalam *e-counselling*, konseli juga merasa lebih terbuka dan jujur dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dalam penelitian ini, *e-counselling* Islami dilakukan melalui aplikasi *Whatsapp* yang didalamnya terdapat fasilitas chat, telepon, dan *video call*, dengan menceritakan kisah-kisah teladan Nabi/ tokoh Islam, sehingga dapat memotivasi diri konseli untuk belajar melalui konselingonline.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang akan diangkat oleh peneliti adalah “*Self Regulated Learning Melalui E-Counselling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana hasil *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan permasalahan ini antara lain:

1. Mengetahui proses *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

2. Mengetahui hasil *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut merupakan manfaat dari penelitian ini, antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang keilmuan *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Sebagai referensi dan informasi bagi pembaca atau peneliti selanjutnya tentang *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan bantuan atau konseling online secara efektif pada siswa dengan teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam masa pembelajaran jarak jauh.
- b. Sebagai referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang serupa.

#### **E. Definisi Konsep**

##### **1. Self Regulated Learning**

*Self regulated learning* merupakan pengelolaan diri dalam belajar sangat berkaitan dengan motivasi diri baik dari segi pikiran, perasaan serta perilaku yang direncanakan dan adanya timbal balik dengan tujuan pencapaian secara personal. Artinya, pengelolaan diri berkaitan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku secara aktif untuk mencapai tujuan personal. Aspek dalam *self regulated learning* ini meliputi kognisi, motivasi, dan perilaku

yang mana sangat menentukan dalam penerapan *selfregulated learning* ini. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan *self regulated learning* yaitu dari faktor diri sendiri individu, faktor perilaku dan tergantung faktor lingkungan individu itu. Individu yang memiliki *self regulated learning* secara baik dapat ditunjukkan dengan kesadaran akan tujuan dan tanggung jawab belajarnya, belajar secara kontinyu dan efisien, serta aktif dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya, dalam Islam telah banyak firman Allah tentang mengatur diri dan mengelola diri dalam proses pembelajaran.

## 2. ***E-counselling* Islami**

*E-counselling* atau disebut juga konseling online dalam penelitian ini merupakan layanan konseling pada individu yang memiliki motivasi belajar yang rendah melalui wawancara online. Dengan menggunakan teknik *self regulated learning* untuk mengatur diri dan mencari apa yang menjadi motivasi konseli dengan harapan konseli mempunyai keinginan belajar yang tinggi dan dapat belajar dari sumber pengetahuan manapun. *E-counselling* ini dilakukan secara Islami, yaitu dimana peneliti menceritakan kisah-kisah Islami para sahabat/ tokoh Islam yang menginspirasi, sehingga bisa memotivasi semangat konseli untuk dapat belajar.

Media yang digunakan dalam *e-counselling* Islami seperti chat, telepon, maupun *video call* yang menggunakan jaringan internet. *E-counselling* Islami pada dasarnya sama dengan konseling pada umumnya, akan tetapi penggunaan teknik pada umumnya tidak dilakukan secara penuh seperti penyelenggaraan konseling *face to face*. Dalam *e-*

*counselling* ini lebih pada pengentasan masalah konseli daripada cara pendekatan, teknik atau terapi yang digunakan.

### 3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar dapat mencapai tujuannya. Sedangkan belajar merupakan perkembangan individu dalam bentuk cara individu bertindak laku yang baru sebab pengalaman atau latihan. Motivasi belajar yaitu suatu dorongan internal dan eksternal dalam diri individu dalam melakukan suatu aktivitas dengan tujuan merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik lagi dengan unsur yang mendukung. Motivasi belajar merupakan suatu unsur yang penting dalam melihat keberhasilan belajar individu. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar salah satunya yaitu pemberian *reward* dan *punishment*, karena dengan adanya *reward* dan *punishment* ini individu seperti merasa dihargai dan diberi apresiasi ketika dapat mengerjakan suatu yang diinginkan guru, sedangkan jika individu gagal dan belum dapat mengerjakan suatu yang diinginkan guru, maka akan diberi *punishment*/ hukuman.

Karakteristik tingginya motivasi belajar individu seperti jiwanya penuh semangat, mandiri dan percaya diri dengan apa yang dikerjakan, konsentrasi tinggi. Sebaliknya, individu yang memiliki motivasi rendah akan melakukan hal sebaliknya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan dengan tujuan agar mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep (*e-counselling* Islami, motivasi belajar, pembelajaran jarak jauh), serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teoritik sesuai judul yang meliputi *e-counselling*, motivasi belajar, dan pembelajaran jarak jauh. Dalam bab II ini juga menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data. berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang deskripsi objek penelitian dan penyajian data dari penelitian ini.

Bab V yaitu penutup. Didalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya, serta keterbatasan penelitian.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Self Regulated Learning

#### 1. Pengertian Self Regulated Learning

*Self Regulated Learning* (SRL) dalam bahasa Indonesia disebut sebagai “pengelolaan diri dalam belajar” yang mana merupakan strategi dalam belajar. Strategi ini merupakan hasil dari perkembangan teori kognisi sosial Bandura, dimana Bandura mengatakan bahwa individu adalah hasil dari struktur yang bersifat bebas yang independen dari aspek yang meliputi tingkah laku, pribadi individu, dan lingkungannya.<sup>8</sup> Bandura mengartikan *self regulated learning* yaitu individu yang belajarliah yang berfungsi mengendalikan aktivitas belajarnya, mengatur motivasi, bidang akademiknya, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta tingkah laku dalam mengambil keputusan dan sebagai pelaksana dalam belajarnya.<sup>9</sup>

Banyak ahli psikologi kognitif menyadari bahwa pentingnya individu dalam aktivitas mengatur dirinya sendiri (*self regulated activities*) dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Disamping individu mengatur tingkah lakunya, mereka juga harus pandai dalam mengatur proses mentalnya sendiri. *Self regulated learning* adalah pengaturan terhadap proses pembelajaran kognitif

---

<sup>8</sup> Cahya Fajariyah, Skripsi, *Hubungan Antara Self Efficacy pada Pelajaran Fisika dengan Self Regulated Learning Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal. 25

<sup>9</sup> Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, *Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 01 No. 01, 2013, hal. 144

agar belajar individu semakin efektif.<sup>10</sup>

Sedangkan Zimmerman berpendapat bahwa pengelolaan diri dalam belajar sangat berkaitan dengan motivasi diri baik dari segi pikiran, perasaan serta perilaku yang direncanakan dan adanya timbal balik dengan tujuan pencapaian secara personal. Artinya, pengelolaan diri berkaitan dengan metakognitif, motivasi, dan perilaku secara aktif untuk mencapai tujuan personal.<sup>11</sup> Dalam sebuah penelitian menyebutkan bahwa istilah regulasi diri merupakan kemampuan atau strategi individu untuk mengatur dan menjalankan tingkah laku agar supaya individu dapat mencapai tujuan atau prestasi sebagai hasil perkembangannya.<sup>12</sup>

Dapat disimpulkan, *self regulated learning* adalah pengaturan dan pengelolaan diri sebagai strategi untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dimana hal tersebut berkaitan dengan motivasi dan perilaku dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Aspek Self Regulated Learning

Menurut Zimmerman, *self regulated learning* terdiri dari tiga aspek yaitu kognisi motivasi, dan perilaku. Selain itu, Wolters dkk menjelaskan aspek dalam *self regulated learning*, yaitu antara lain:

### a. Kognisi

Kognisi berasal dari kata “*cognition*” yang artinya pengertian, mengerti. Dalam arti

---

<sup>10</sup> Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Edisi keenam, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 38-39

<sup>11</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 57-58

<sup>12</sup> Lisy Chairani dan M. A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 14

luas yaitu perolehan dan penggunaan pengetahuan. Kemudian istilah kognitif ini menjadi wilayah psikologi manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang berkaitan dengan masalah pemahaman, memperhatikan, memberikan, pertimbangan, pengolahan, pemecahan masalah, berpikir, dan keyakinan.<sup>13</sup>

Strategi untuk meregulasi atau mengatur kognisi meliputi kegiatan kognitif dan metakognitif yang mengharuskan individu untuk beradaptasi dan mengubah kognitifnya. Strategi ini seperti pengulangan (*rehearsal*), elaborasi (*elaboration*), organisasi (*organization*), dan *general metacognitive self regulation* yang dapat digunakan untuk meregulasi kognitif individu dan belajarnya.

b. Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan dalam suatu organisme yang mendorong individu dalam bertindak laku terhadap tujuan yang akan dicapainya (*goal*) dan perangsang (*incentive*).<sup>14</sup>

Strategi untuk mengatur motivasi melibatkan kegiatan dengan tujuan memulai, mengatur atau menambah minat untuk menyiapkan tugas selanjutnya, atau menyelesaikan tugas tertentu sesuai tujuan yang ditetapkan. Regulasi motivasi adalah semua pikiran dan perilaku dimana pilihan usaha dipengaruhi oleh individu sendiri dan ketekunan

---

<sup>13</sup> Mohammad Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), hal. 139-140

<sup>14</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 61

tugas akademiknya. Regulasi motivasi meliputi konsekuensi diri (*self-consequating*), penyusunan lingkungan, *extrinsic self-talk*, dan *personal interest*.

c. Perilaku

Perilaku adalah suatu reaksi atau respon individu terhadap lingkungannya dan reaksi terhadap rangsangan dari lingkungan. Perilaku manusia dan tindakannya ada yang terlihat jelas dan ada yang terlihat secara samar atau dapat juga dilihat dari hasil perbuatannya.<sup>15</sup>

Strategi untuk mengatur perilaku yaitu bagaimana usaha individu untuk mengatur perilakunya sendiri yang meliputi usaha individu sendiri, waktu dan lingkungan, dan mencari bantuan dari teman sebaya, guru, maupun orang dewasa. Psikologi memandang perilaku manusia sebagai respon yang bersifat kompleks. Pada individu terdapat bentuk-bentuk perilaku yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupannya.<sup>16</sup>

Dapat disimpulkan aspek *self regulated learning* meliputi yang pertama kognitif individu yang strateginya meliputi pengulangan, elaborasi, dan organisasi. Kedua motivasi yang strateginya meliputi konsekuensi diri, penyusunan lingkungan. Ketiga perilaku yang strateginya meliputi usaha individu sendiri untuk mengubah perilaku dan bila perlu mencari bantuan pada yang lebih dewasa. Hal ini akan

---

<sup>15</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), hal. 3-4.

<sup>16</sup> Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal. 9.

mendukung efektifnya belajar pada individu.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Self Regulated Learning

Thoresen dan Mahoney mengatakan self-regulated learning di pengaruhi tiga hal yaitu antara lain:<sup>17</sup>

#### a. Faktor personal

Dalam faktor personal ini, meliputi beberapa faktor, yaitu:

- 1) *Self efficacy*, yaitu kemampuan diri dalam mengatur dan melakukan tindakan yang penting untuk tercapainya tingginya kompetensi dalam tugas tertentu. Bandura dan Zimmerman berpendapat bahwa kunci terpenting dari *selfregulated learning* merupakan *self efficacy*.
- 2) Tujuan (*goal*), yaitu salah satu langkah awal dalam mencapai kesuksesan dalam belajar dengan menetapkan tujuan.
- 3) Proses metakognitif, dimana individu akan merencanakan, menetapkan tujuan, mengatur dan memantau diri, serta melakukan evaluasi diri.
- 4) Afeksi, afeksi sangat berpengaruh dalam *self regulated learning*. Seperti kecemasan dalam proses metakognitif maupun pengendalian pada diri.

#### b. Faktor perilaku (*behavior*)

Faktor perilaku dalam *self regulated learning* ini ada tiga, meliputi observasi diri, penilaian diri, dan reaksi diri. Ketiganya

---

<sup>17</sup> B.J Zimmerman, *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*, dalam *Journal of Educational Psychology*, 1989, hal. 1

mempunyai *feedback* (timbang balik) dan saling berhubungan satu sama lain. Akan tetapi, salah satunya akan lebih dominan.

c. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berkaitan dengan faktor personal dan perilaku individu. Ketika individu dapat mengendalikan diri, maka faktor diri (personal) akan memunculkan perilaku individu dan lingkungan akan mendukung proses belajar individu tersebut. Dan individu dalam *self regulated learning* ini dapat menentukan strategi untuk berinteraksi dengan lingkungan dengan meminta bantuan orang terdekat atau orang yang lebih dewasa untuk mencari informasi.

Demikian dapat disimpulkan, faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* ada tiga hal, yaitu dari faktor personal (*self efficiency*, tujuan, proses metakognitif, dan afeksi), faktor perilaku, dan faktor lingkungan.

#### 4. Strategi Self Regulated Learning

Strategi dalam belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam mencapai tujuan. Menurut Zimmerman, strategi dalam *self regulated learning* ini antara lain:<sup>18</sup>

- a. Evaluasi diri (*self evaluating*) yaitu kesadaran individu untuk mengevaluasi kemajuan dan perkembangan pekerjaannya.
- b. Mengatur dan mengubah materi (*organizing and transforming*) yaitu individu dapat mengatur

---

<sup>18</sup> Riescha Bashori Sukmaning Riswati, Skripsi *Hubungan Self Regulated Learning dengan Kepercayaan Diri Siswa Menjelang SBMPTN di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Gayungsari Barat Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), hal. 29-32

- materi, tujuannya untuk meningkatkan efektivitas belajarnya.
- c. Membuat rencana dan tujuan belajar (*goal setting and planning*) yaitu strategi yang berkaitan dengan tugas, waktu dan menyelesaikan kegiatannya.
  - d. Mencari informasi (*seeking information*) yaitu individu memiliki inisiatif untuk mencari sumber informasi dari luar pelajaran.
  - e. Mencatat hal penting ( *keeping record & monitoring*) yaitu individu mencatat hal penting yang berhubungan dengan materi yang dipelajari.
  - f. Mengatur lingkungan belajar (*environmental structuring*) yaitu individu berusaha untuk mengatur suasana lingkungan belajar senyaman mungkin.
  - g. Konsekuensi diri (*self consequating*) yaitu individu mengatur reward setelah dia dapat mengerjakan tugasnya, dan punishment jika gagal.
  - h. Mengulang dan mengingat (*rehearsing and memorizing*) yaitu individu mengulang materi yang dipelajari dan mengingat dengan cara se inovatif mungkin.
  - i. Meminta bantuan teman sebaya (*seek peer assistance*) yaitu meminta bantuan temannya apabila menghadapi kesulitan dalam pelajaran tertentu.
  - j. Meminta bantuan guru (*seek teacher assistance*) yaitu meminta bantuan gurunya pada jam masuk atau diluar jam masuk apabila masih belum memahami materi.

- k. Meminta bantuan orang dewasa (*seek adult assistance*) yaitu meminta bantuan orang yang lebih berpengalaman (dewasa) di dalam atau di luar lingkungan belajar apabila terdapat materi yang belum dimengerti.
- l. Mengulang tugas atau tes sebelumnya (*review test/ work*) yaitu tugas sebelumnya yang telah dikerjakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
- m. Mengulang catatan (*review notes*) yaitu individu meninjau ulang catatannya agar dapat mengetahui materi apa yang akan diuji.
- n. Mengulang buku pelajaran (*review text book*) yaitu membaca dan mengulangi lagi materi yang telah dipelajari sebagai sumber informasi.

#### 5. Self Regulated Learning dalam Perpsektif Islam

Allah telah mengingatkan manusia agar dapat mengatur dan mengontrol diri sendiri dalam berperilaku yang disesuaikan dengan tujuan hidupnya, kemudian menyerahkan sepenuhnya pada Allah SWT, karena Allah lah yang telah mengatur segalanya. Sesuai firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 281 yang berbunyi:

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّى كُلُّ نَفْسٍ مَّا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ؕ (٢٨١)

Artinya: “Dan takutlah pada pada hari (ketika) kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).” (Q.S. Al-Baqarah: 281)

Menurut firman Allah diatas, Allah selalu

mengingatkan manusia agar senantiasa berbuat kebaikan kemudian pasrah atas kehendak Allah, niscaya tidak akan ada kekhawatiran dalam hidup mereka, karena mereka sudah berikhtiar yang mana dalam konteks *self regulated learning*. Manusia berusaha untuk mengatur dirinya sendiri dalam bertingkah laku sesuai dengan tujuan hidupnya, dan pasrah terhadap Allah atas hasil yang akan didapatkan dari pengaturan diri tersebut, sehingga apapun hasil yang diperoleh akan diterima dengan ikhlas. Allah juga menjelaskan konsep *self regulated learning* dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yaitu:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَالَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ( ١١ )

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka sendirilah yang akan mengubahnya. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah.” (Q.S. Ar-Ra'd : 11)

Sesuai dengan firman Allah diatas, disimpulkan bahwa Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka tidak mengubah diri mereka sendiri. Bahwa Allah akan membantu individu mencapai tujuan yang akan dicapai jika dirinya mau berusaha untuk bertingkah laku dalam mencapai

tujuan itu sendiri.<sup>19</sup>

## **B. E-Counselling Islami**

### **1. Definisi E-Counselling Islami**

Konseling online berasal dari kata “*Counselling*” dan “*Online*”. Kata “*Counselling*” (konseling) berarti layanan atau bantuan dari konselor kepada individu perorangan yang mengalami suatu masalah sampai teratasinya masalah tersebut dengan melalui wawancara. Sedangkan kata “*Online*” dalam Wikipedia, online diartikan sebagai suatu keadaan jaringan yang tersambung pada suatu jaringan internet. Konseling online yaitu interaksi konseling antara konselor dan klien dengan menggunakan fasilitas jaringan internet.

Menurut Amani, konseling *online* merupakan konseling yang memanfaatkan layanan internet sebagai layanan kesehatan mental melalui teknologi komunikasi internet. Fields mengatakan konseling online adalah sebuah bentuk konseling baru yang menggunakan teknologi komunikasi seperti email, melalui chat, telepon, sampai dengan menggunakan webcam (*video live sessions*) yang menggunakan internet. Sedangkan menurut Haberstroh, konseling *online* adalah interaksi komunikasi antara konselor dan konseli dengan melalui video atau audio.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa *e-counselling* Islami layanan konseling oleh konselor

---

<sup>19</sup> Musyaihah, Skripsi, *Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus*, (Surabaya: UINSA, 2016), hal. 44-45

<sup>20</sup> Ifdil dan Zadrian Ardi, *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Counselling*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vol. 1 No. 1, 2013, hal. 17

kepada konseli dengan menggunakan media komputer, teknologi informasi, dan internet yang didasarkan pada nilai-nilai Islami. Sebagaimana dalam hadis nabi berikut ini yang menjelaskan bahwa konseling merupakan sebagai sarana dakwah dan boleh dilakukan oleh siapa saja yang memiliki keinginan untuk menyebarkan kebaikan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً ..... (رواه الترمذي)

Artinya: “Dari Abdullah bin Umar berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat.....” (H.R. At-Tirmidzi)<sup>21</sup>

## 2. Proses E-Counseling Islami

### a. Tahap 1 (Persiapan)

Meliputi kesiapan bagian dari perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) dalam mendukung pelaksanaan *e-counseling*. *Software* seperti perangkat yang digunakan untuk akun dan alamat email atau situs. Sedangkan *hardware* seperti komputer/ laptop yang bisa tersambung dengan jaringan internet, *sound*, *webcam*, *mic* dan lain sebagainya. Selain dari perangkat, kesiapan dan keterampilan konselor, penilaian etik dan hukum, fokus dan kesesuaian masalah juga penting.

### b. Tahap 2 (Proses Konseling)

Tidak beda dengan tahap konseling *face to face*, akan tetapi teknik-teknik pada umumnya

---

<sup>21</sup> Muhammad Jufri, Kajian Hadis-hadis Tentang Dakwah Kultural NU dan Muhammadiyah di Sulawesi, *Al-Islah Jurnal Studi Pendidikan* Vol. 14 No. 1, 2016, hal. 51

tidak dilakukan sepenuhnya seperti penyelenggaraan konseling secara *face to face*. Dalam *e-counselling* ini lebih pada penyelesaian masalah konseli daripada cara pendekatan, teknik atau terapi yang digunakan. Kemudian konselor juga memberikan nilai keislaman kepada konseli.

c. Tahap 3 (Pasca Konseling)

Tahap akhir setelah melaksanakan proses konseling *online*. Konseling dikatakan berhasil jika ada perubahan pada konseli, konseling dapat dilanjutkan dengan sesi konseling tatap muka, atau konseli di *referral* pada ahli yang lebih *professional*.<sup>22</sup>

Sebagaimana penjelasan diatas, proses dari *e-counselling* Islami ada 3 tahap, yaitu persiapan dari segi *hardware* dan *software* serta kesiapan konselor Islam. Kedua proses *e-counselling* yang dilakukan secara Islami, seperti memberikan cerita-cerita Islami atau menjelaskan isi ayat atau hadits. Ketiga, pasca konseling, yaitu melihat perkembangan konseli setelah diberikan cerita-cerita Islami.

**3. Media E-Counselling Islami**

Konselor Islam dapat melangsungkan proses konseling dengan klien dengan memanfaatkan teknologi komunikasi yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Tujuannya agar interaksi konselor dengan konseli dapat berlangsung secara mudah tanpa harus bertemu tatap muka langsung, tanpa mengurangi kenyamanan dalam membantu konseli. Beberapa media yang bisa digunakan dalam

---

<sup>22</sup> Ifdil dan Zadrian Ardi, *Konseling Online*, hal. 17-18

konseling *online* ini antara lain:

a. *Website/ situs*

Dalam *website* ini, konselor membuat alamat situs untuk konseling *online*. Kemudian, konseli dapat mengunjungi alamat tersebut dan melakukan konseling *online*..

b. *Telephone/ handphone*

Melalui telepon/ *handphone*, konselor dapat mendengar keluhan (suara) konseli dengan jelas. Konselor juga dapat menanggapi secara langsung apa yang diungkapkan konseli. Sebuah penelitian mengatakan bahwa konseling melalui telepon (via suara) dapat membantu memecahkan masalah konseli secara efektif.

c. *Email*

*Email* merupakan singkatan dari *Electronic Mail*, artinya “surat elektronik”. *Email* yaitu layanan pesan atau teks yang dilakukan secara *online* melalui *handphone* atau komputer. Dalam *email* ini, dapat dilakukan pengiriman teks, file, data, foto, audio, dan video dari komputer satu ke yang lainnya menggunakan jaringan internet.

d. *Chat, Instant Messaging* dan Jejaring Sosial

Dalam dunia internet, istilah chat menunjukkan obrolan atau komunikasi berbasis tulisan yang diketikkan melalui *keyboard*. Kemudian percakapan didalamnya dikenal dengan *chatting*. *Chatting* ini dapat saling berinteraksi melalui teks, suara, dan video. Aplikasi dalam *chatting* ini seperti *messenger*, *google talk*, *mIRC*, *windows live messenger*, *danskype*, sedangkan dalam media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *myspace*, dan lain-lain.

e. *Video Conference*

Maksudnya adalah video konferensi, yaitu rapat atau pertemuan video. Media ini menggunakan fasilitas seperti telepon, *handphone* atau media yang lain. Tetapi kebanyakan media ini agak mahal sehingga biasanya konselor dan konseli memanfaatkan panggilan video yang terdapat di aplikasi *Instant Messaging* yang menyediakan fasilitas panggilan video.<sup>23</sup>

Dapat disimpulkan, bahwa media *e-counselling* Islami dapat dilakukan melalui sosial media seperti *website*, email, *chat*, *video conference*, maupun telepon tanpa mengurangi nilai-nilai Islam didalamnya.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan E-Counselling Islami

a. Kelebihan *E-Counselling* Islami

- 1) Konseli yang pemalu / *introvert* dapat mengikuti *e-counselling* dengan suka rela, tanpa paksaan darisiapapun.
- 2) Jangkauan konselor pada konseli lebih luas.
- 3) Konselor dan konseli dapat melakukan konseling kapanpun dan dimanapun dengan kesepakatanbersama.
- 4) Konseli lebih mudah dan nyaman mencurahkan perasaan danpikirannya.
- 5) Lebih dapat memberikan ajaran-ajaran Islam lebih luas kepada konseli.

b. Kekurangan *E-Counselling* Islami

- 1) Konselor kurang memberi perhatian pada

---

<sup>23</sup> Dini Sri Duniawati, Ucin Muksin, dan Dede Lukman, Model Konseling Online Ibunda.Id, *Irsyad:Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam* Vol. 8 No. 1, 2020, hal.7

ekspresi wajah dan bahasa tubuh.

- 2) Jika media *e-counselling* tidak lancar, koneksi internet terputus, listrik mati atau rusaknya perangkat, maka *e-counselling* tidak akan dapat terlaksana dengan lancar.
- 3) Konselor atau konseli masih rendah dalam penggunaan IT dan tidak adanya pelatihan khusus dalam penyelenggaraan konseling.
- 4) Tidak dapat mengontrol secara ketat pada perilaku tertentu konseli.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan terdapat kelebihan dan kekurangan *e-counselling* Islami. Kelebihannya yaitu konseli yang pemalu dapat mengikuti secara suka rela, jangkauan konselor lebih luas, pihak keduanya dapat melaksanakan *e-counselling* Islami kapanpun sesuai kesepakatan, dan konseli lebih nyaman mengutarakan perasaannya. Sedangkan untuk kekurangan *e-counselling* Islami yaitu konselor Islam tidak sepenuhnya mengetahui gerak tubuh, mimik wajah dan tidak dapat mengontrol perilaku konseli, dan jika terdapat hambatan, maka pelaksanaannya juga akan tidak lancar.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah motif yang terdapat dalam diri individu pada saat tertentu, sedangkan motif adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang ada dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.<sup>25</sup> Sedangkan belajar adalah proses

---

<sup>24</sup> Jerizal Petrus dan Hanung Sudibyo, Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling, *Jurnal Konselor* Vol. 6 No. 1, 2017, hal. 11

<sup>25</sup> Surjobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 70

perkembangan individu yang ditunjukkan dalam bentuk cara ia bertindak laku yang baru sebab adanya pengalaman dan latihan.<sup>26</sup> Menurut Djamarah, motivasi belajar yaitu elemen penting dan utama dalam menentukan berhasil atau tidak dalam belajarnya, motivasi banyak ditentukan oleh kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan belajar seorang individu.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Syamsu, motivasi belajar adalah keadaan dalam diri individu yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Hamzah B.Uno mengatakan motivasi belajar yaitu dorongan internal dan eksternal pada individu yang belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan unsur pendukung. Dimiyati dan Muldjiono berpendapat, motivasi belajar adalah dorongan mental individu yang mendorong terjadinya belajar dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar).<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan, motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan dari dalam diri individu yang mengarahkan individu untuk melakukan perilaku tertentu dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **2. Macam-macam Motivasi Belajar**

Sahabudin menyebutkan dua jenis motivasi yaitu:

---

<sup>26</sup> Abdul Haling, *Belajar dan pembelajaran* cet. 2, (Makassar: Bahan Penerbit UNM, 2007), hal. 5

<sup>27</sup> Ristawati. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjay" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar, 2017, hal. 16

<sup>28</sup> Dimiyati dan Muldjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hal. 80

- a. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dorongan dalam diri individu yang bersifat naluriah.
- b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi dari luar diri individu. Dorongan yang bukan bersifat naluriah, akan tetapi berasal dari pengaruh lingkungan atau proses belajar.<sup>29</sup>

Sedangkan Haling berpendapat bahwa ada dua jenis motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi primer, yaitu motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis individu, seperti memelihara kesehatan, makan, minum, istirahat, mempertahankan diri, keamanan, dan lain-lain.
- b. Motivasi sekunder, yaitu motivasi hasil yang dipelajari, seperti kebutuhan rasa tahu individu, berprestasi, kasih sayang, kekuasaan, kebebasan, dan lain-lain.<sup>30</sup>

Menurut Sardiman, motivasi belajar itu bermacam-macam, antara lain:

- a. Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, tanpa dipelajari. Seperti makan, minum, keinginan bekerja, istirahat, dan lain-lain.
- b. Motivasi yang dipelajari, yaitu motivasi yang muncul sebab dipelajari/ pengalaman. Seperti: keinginan untuk belajar, keinginan untuk mengajar di lingkungan masyarakat.
- c. Motivasi jasmaniah, seperti: refleks, insting, otomatis, tidak disengaja, nafsu.
- d. Motivasi rohaniyah, seperti: keinginan untuk melakukan suatu aktivitas.

---

<sup>29</sup> Sahabudin, *Mengajar dan Belajar* cet.3, (Makassar: Bahan Penerbit UNM, 2007), hal. 140

<sup>30</sup> Abdul Haling, *Belajar dan pembelajaran*, hal. 98

- e. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang ada dalam diri individu, dan tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Seperti: keinginan untuk suka membacabuku.
- f. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi akibat adanya rangsangan dari luar individu. Seperti: individu belajar dikarenakan besok di sekolah diadakan ujian. Dia termotivasi belajar agar supaya nilai ujiannya mendapatkan nilai bagus.<sup>31</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar itu bermacam-macam, antara lain: motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi primer, sekunder, motivasi bawaan, motivasi yang dipelajari, serta motivasi yang berasal dari jasmaniah dan rohaniah.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Brophy, seorang psikolog pendidikan Amerika berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ada lima macam yaitu pemberian reward (hadiah), instruksi langsung, harapan guru, *feedback* (umpan balik), dan hukuman yang sesuai dengan siswa.

Selain kelima faktor diatas, berikut ini juga disebutkan faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi belajar:

- b. Memberi angka, karena banyak individu belajar dengan tujuan memperoleh angka/ nilai yang baik.
- c. Adanya kompetisi. Memberi ulangan, karena dengan ini, individu menjadi lebih giat belajar.
- d. Memberitahukan hasil, dengan tujuan individu

---

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 86-91

akan lebih giat belajar apalagi jika terdapat kemajuan.

- e. Adanya pujian/ *reward*, karena merupakan bentuk penguatan positif.
- f. Adanya hukuman/ *punishment* sebagai *reinforcement*.
- g. Menumbuhkan hasrat dan minat untuk belajar.
- h. Merumuskan tujuan yang jelas.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seperti harapan guru pada murid, instruksi langsung, *feedback*, *reward* dan hukuman, pemberian angka/ nilai, adanya persaingan, pemberian ulangan dan memberitahukan hasilnya, dan merumuskan tujuan yang jelas.

#### **4. Karakteristik Motivasi Belajar**

Individu yang mempunyai rasa keingintahuan tinggi/ motivasi belajarnya tinggi, maka individu tersebut kemungkinan akan mencapai keberhasilan dalam hasil belajarnya. Ciri-cirinya yaitu penuh rasa semangat, rasa ingin tahu nya tinggi, percaya diri, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki gairah belajar tinggi, daya konsentrasi dan daya juang nya tinggi, serta sabar terhadap kesulitan, dan menganggapnya sebuah tantangan.

Akan tetapi, karakter individu yang memiliki minat belajar rendah seperti kurangnya rasa konsentrasi, semangat dan daya juang nya lemah, kurang minat terhadap pelajaran, suka mengeluh dan pesimis menghadapi kesulitan, terpaksa dan sulit mandiri dalam mengerjakan tugas.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Failasufah, Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Hisbah* Vol. 13 No. 1, 2016, hal. 25

<sup>33</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana

Penyebab lain dari rendahnya motivasi belajar adalah karena rendahnya regulasi diri dari individu sendiri. Regulasi diri merupakan usaha individu untuk mengatur, mengevaluasi, dan mengontrol reaksi dalam diri terhadap keberhasilan dan kegagalannya. Regulasi diri yang baik akan dapat mengarahkan individu untuk mencapai keberhasilan dalam belajar,<sup>34</sup> begitupun sebaliknya, jika individu memiliki regulasi diri yang rendah, maka kemampuan untuk meningkatkan hasil belajarnya belum maksimal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik motivasi belajar tinggi meliputi penuh rasa semangat, rasa keingin tahuan yang tinggi, mandiri dalam mengerjakan tugas, memiliki rasa percaya diri dan konsentrasi tinggi, sebaliknya jika motivasi belajar rendah meliputi kurang perhatian terhadap pelajaran, mengerjakan tugas harus dipaksa, sulit untuk mandiri, bergantung pada orang lain, konsentrasi kurang, dan lain- lain.

## 5. Motivasi Belajar Perspektif Islam

Islam sangat menganjurkan ummatnya memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi. Hakikatnya, setiap sesuatu yang dilakukan oleh seseorang selalu diawali dengan niat sebagaimana hadis nabi:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ :  
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ  
وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى . فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهُجْرَتُهُ  
إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ . وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَبْتَغِيهَا

---

Prima, 2007), hal. 184-185

<sup>34</sup> Sitti Aisyah Mu'min, Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja, *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 9 No. 1, 2016, hal. 5-7

فَهَجَرْتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ . (رواه البخاري و مسلم )

Artinya: “Dari Amirul Mukiminin Abu Hafsh Umar bin Khattab R.A berkata, saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya amal itu tergantung pada niatnya, sedangkan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan yang diniatkannya. Maka, barangsiapa yang hijrahnya kepada dunia yang ingin diraih atau wanita yang ingin dinikahi, maka hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah kepadanya.” (H.R. Bukhari dan Muslim)<sup>35</sup>

Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi itu, akan meningkatkan ilmu pengetahuan yang didapat oleh setiap manusia. Dengan berbekal ilmu pengetahuan, Islam lebih bermartabat dan lebih kuat di dunia maupun di akhirat, baik dari segi ilmu pengetahuan umum, ataupun ilmu keagamaan. Motivasi belajar ini sudah dikenal lama dalam Islam yaitu mengutip dalam kisah nabi Musa A.S yang mencari ilmu kepada nabi Khidir A.S sebagaimana dalam Al-qur'an surat Al-Kahfi ayat 60 yaitu:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّى أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا  
(الكهف : ٦٠)

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut, atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.” (Q.S. Al-Kahfi: 60)<sup>36</sup>

Ayat diatas menerangkan bahwa nabi juga

---

<sup>35</sup>Lihat Riwayatnya dalam Imam Bukhari dan Imam Muslim, *Arba'in Nawawi*, (Pasuruan: Al Huda, 2020), hal. 9

<sup>36</sup> Al-Qur'an, *Al-Kahfi* : 60

memiliki motivasi yang tinggi untuk menuntut ilmu dalam belajar, akan tetapi kita jangan sombong kepada orang dibawah kita, yang mana ilmunya lebih tinggi dari kita. Dalam ayat ini dikisahkan bahwa nabi Musa merupakan nabi yang mulia akhlak nya, karena nabi Musa merupakan nabi Ulul Azmi, sedangkan kenabian nabi Khidir masih diperdebatkan, tetapi nabi Musa tetap mau mencari ilmu kepada nabi Khidir dengan bersemangat dan punya minat belajar yang tinggi.<sup>37</sup>

Sebagaimana juga hadis nabi yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ ..... الخ [رواه البخاري]

Artinya: “Dari Ibnu Abbas R.A, dia berkata: “Rasulullah SAW bersabda: Barangsiapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu diperoleh melalui belajar.” (H.R. Bukhari)<sup>38</sup>

Maksudnya, ketika seseorang dikehendaki Allah baginya kebaikan, maka Allah akan memudahkan seseorang tersebut dengan cara difahamkannya agama. Kebaikan tersebut yaitu meliputi sosial, mental, spiritual, ekonomi maupun aspek yang lain. Maka dari itu, seseorang jika menginginkan kebaikan di dunia dan di akhirat, maka suatu keharusan untuk memperdalam agama. Dan tak lain kebaikan dan agama tersebut diperoleh dari proses

---

<sup>37</sup> Harmalis, Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam, *Indonesian Journal of Counselling & Development* Vol. 01 No. 01, 2019, hal. 59-60

<sup>38</sup> Lihat Riwayatnya dalam Malik Ibnu Anas al-Ashbahi, *Muwatha' Imam Malik*, (Damaskus: *Muassasah al-Risalah*, 2013), hal. 689

belajar seseorang itu sendiri.

Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar dalam Islam telah ada sejak dahulu, dan dengan adanya motivasi belajar yang tinggi itu dipengaruhi oleh niat awal seseorang. Jika niat awal pelajar untuk menuntut ilmu, maka tidak dapat dipungkiri motivasi dan semangat belajarnya pun akan tinggi, sehingga dengan ilmu yang dimiliki, maka dapat meninggikan derajat seseorang.

#### **D. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Jurnal penelitian dengan judul “Aplikasi *E-counselling* dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode *Backward Chaining* (studi kasus: di SMP Negeri 2 Bangil) oleh M. Noval Riswandha dan Nur Maulidyah<sup>39</sup> yang membahas tentang efektifnya penerapan konseling online dalam membantu permasalahan siswa yang terisolir dengan nyaman dan mudah dengan menggunakan metode *backward chaining*.  
Persamaan: Membahas tentang *e-counselling* dalam memberikan bantuan pada siswa yang mengalami masalah.  
Perbedaan: Dalam jurnal ini, konseling dilakukan secara *e-counselling* pada umumnya, tetapi peneliti menggunakan *e-counselling* secara Islami.
2. Jurnal penelitian oleh Hijrah Eko Putro, Sugiyadi Sugiyadi, dan Hadi Pranoto<sup>40</sup> “Peningkatan

---

<sup>39</sup>M. Noval dan Nur Maulidyah, “Aplikasi *E-counselling* dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode *Backward Chaining* (studi kasus: di SMP Negeri 2 Bangil)”, *Jurnal Link* Vol. 26, No. 1, Februari 2017

<sup>40</sup> Hijrah Eko Putro, Sugiyadi Sugiyadi, dan Hadi Pranoto, “Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self*

motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*” berisi tentang teknik *self regulated learning* yang dilakukan oleh peneliti pada bimbingan kelompok siswa untuk meningkatkan motivasi belajarsiswa.

Persamaan: Sama-sama membahas tentang teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan bimbingan kelompok, sedangkan peneliti hanya fokus pada satu objek.

3. Penelitian oleh Yusup Hidayat, Didin Budiman, dan Titik Mitarsih<sup>41</sup> dengan judul “Pengaruh penerapan pendekatan model *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar” dimana menjelaskan teknik *self regulated learning* memberikan pengaruh yang tinggi dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SD.

Persamaan: Sama-sama membahas tentang penelitian *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan: Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengaplikasikan teknik *self regulated learning* terhadap siswa.

---

*regulated learning*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* Vol. 3 No. 1, 2018

<sup>41</sup> Yusup Hidayat, Didin Budiman, dan Titik Mitarsih, “Pengaruh penerapan pendekatan model *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswadalam pembelajaran penjas di sekolah dasar”, *Portal Jurnal* Vol. 1 No. 2, 2009

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tujuan untuk menjelaskan dan analisis kejadian, suatu peristiwa, pemikiran orang, kepercayaan, dan sikap secara personal ataupun berkelompok.<sup>42</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana isinya mendeskripsikan tentang rendahnya motivasi belajar siswa dan latar belakang yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut.

#### **B. Sasaran dan Lokasi Penelitian**

Sasaran penelitian dalam penelitian ini yaitu seorang siswa SMA berusia 17 berjenis kelamin laki-laki inisial MF. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap konseli maupun *significant others*, menunjukkan konseli pasif dalam pembelajaran online, tidak mengumpulkan tugas, konseli suka main game online sampai malam, tidak pernah belajar di rumah sehingga motivasi belajar konseli kurang/rendah.

Untuk lokasi penelitian berada di desa Jatirejo kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan dengan menggunakan teknik *self regulated learning* melalui *counselling* Islami (konseling secara *online* dengan kisah-kisah menginspirasi dari tokoh Islam).

#### **C. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Data**

##### **a. Data Primer**

Merupakan data yang didapat dari sumber langsung (sumber pertama) dengan

---

<sup>42</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 60

melakukan wawancara, observasi, atau alat pengambilan data lainnya.<sup>43</sup> Dalam penelitian ini, data primer melalui wawancara dan observasi dari sosial media konseli mengenai proses pemberian teknik *self regulated learning* untuk meningkatkan minat belajar konseli pada saat pembelajaran jarak jauh.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung yang sifatnya tidak langsung untuk mendukung kekuatan data primer. Selain itu, data sekunder bisa didapatkan dari literatur, jurnal, artikel ilmiah, atau sumber lainnya yang mendukung dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari jurnal penelitian yang berjudul “Aplikasi *E-counseling* dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode *Backward Chaining* (studi kasus: di SMP Negeri 2 Bangil)” tentang efektifnya penerapan konseling online dalam membantu permasalahan siswa yang terisolir dengan nyaman dan mudah dengan menggunakan metode *backward chaining*, dan literatur atau jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

**2. Jenis Sumber Data**

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer bersumber dari konseli secara langsung dan *significant others* melalui wawancara, observasi

---

<sup>43</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 36

dan dokumentasi.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang berasal tidak langsung, seperti referensi buku, jurnal, artikel ilmiah, dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian.

**D. Tahap-tahap Penelitian**

**1. Tahap Pra Lapangan**

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dan identifikasi masalah yang nantinya akan dijadikan sebagai objek penelitian. Setelah itu, peneliti menentukan judul dan mulai mengerjakan latar belakang, rumusan masalah dan mengumpulkan hasil data yang telah diperoleh.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah menemukan objek penelitian, maka penelitian ini dilakukan di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan dengan secara daring/ *online* dikarenakan suasana dalam masa pembelajaran jarak jauh.

c. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam melakukan penelitian, haruslah menyiapkan alat untuk penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan alat tulis, handphone, dan pedoman wawancara untuk perlengkapan alat pendukung lainnya.

**2. Tahap Lapangan**

Dalam tahap lapangan ini, terdapat tiga tahap yaitu peneliti memahami latar belakang penelitian, peneliti menjaga hubungan baik dengan konseli sehingga konseli merasa aman dan nyaman terhadap peneliti, dan peneliti tentunya berperan serta, turut

aktif dalam mengumpulkan data maupun memberikan treatment pada konseli. Disini peneliti mengumpulkan data dari konseli dan *significant others* yaitu wali kelas dan ibu konseli.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan interaksi antara dua pihak yang memberikan pertanyaan dengan narasumber, yaitu seorang yang memberikan jawaban dengan tujuan tertentu.<sup>44</sup> Proses wawancara dengan konseli dilakukan secara daring/*online*, karena dengan cara *online* ini, konseli bebas untuk mencurahkan dan mengemukakan perasaannya secara terbuka pada peneliti, tanpa rasa malu. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data tentang aktivitas keseharian konseli di rumah selama pembelajaran jarak jauh, dan latar belakang mengapa konseli merasa malas belajar dan memiliki minat belajar yang rendah. Peneliti juga melakukan wawancara pada ibu konseli tentang aktivitas sehari-hari konseli di rumah, karena kebetulan ibunya adalah seorang jasa pijat untuk anak-anak dan perempuan dewasa di daerahnya. Kemudian *significant other* yang lain yaitu kepada wali kelas dan teman sekelas, dan teman main konseli, dengan tujuan agar peneliti mengetahui sikap konseli selama pembelajaran *online*. Wawancara pada *significant other* ini dilakukan secara *online* maupun secara tatap muka.

### **2. Observasi**

Observasi yaitu pengamatan oleh peneliti secara terstruktur terhadap gejala dan faktor yang

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 135-138

menyebabkan permasalahan terjadi pada objek penelitian. Peneliti terjun langsung dalam lapangan, yaitu ikut andil dalam kegiatan sehari-hari pada objek penelitian sebagai salah satu sumber data yang valid.<sup>45</sup> Dalam observasi ini, peneliti memantau konseli secara online. Karena konseli hanya memiliki medsos *Whatsapp*, maka peneliti hanya memantau story *Whatsapp* konseli. Peneliti juga menggunakan *video call* untuk memantau aktivitas dan kesibukan yang dilakukan konseli.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu screenshot percakapan dalam *Whatsapp* dan screenshot story konseli, sebagai dokumen penguat lainnya.

## **F. Teknik Validitas Data**

Dilakukan untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam menyangga pendapat yang mengatakan penelitian tersebut tidak ilmiah.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini, uji keabsahan data meliputi tahap sebagai berikut:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Tahap ini sangat penting, karena pada tahap ini sangat menentukan dan memungkinkan kepercayaan data yang diperoleh. Peneliti juga sudah paham dengan segala kondisi dan gejala dalam lokasi penelitian tersebut. Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian akan efektif jika dilakukan dalam waktu yang cukup lama, karena dapat memberikan kesempatan peneliti untuk menciptakan relasi yang nyaman dan baik

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 310

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 320

pada konseli, sehingga peneliti memperoleh informasi yang detail dan terpercaya.

## **2. Triangulasi Data**

Triangulasi digunakan sebagai teknik untuk menguji keabsahan data melalui pengecekan berulang dari berbagai sumber. Sehingga peneliti akan mengumpulkan data dan membandingkan dari sumber satu dengan sumber yang lainnya, agar memperoleh lebih banyak data konseli. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti dapat menentukan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Yaitu proses mengumpulkan dan menyimpan data yang didapat melalui berbagai sumber. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Tidak ada metode khusus yang digunakan untuk analisis data. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan studi kasus dengan analisis deskriptif komparatif, yang nantinya hasil analisis proses *e-counselling* Islami pada seorang siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan yaitu membandingkan pelaksanaan *e-counselling* Islami tersebut dalam teori pada umumnya dan pada saat terjun di lapangan, dan membuat perbandingan keadaan sebelum dan sesudah dilakukannya *e-counselling*.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Objek Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan yang berada di provinsi Jawa Timur. Penelitian ini tidak dilakukan secara tatap muka, melainkan dilakukan secara daring (*online*).

##### **2. Deskripsi Konseli**

###### **a. Identitas Konseli**

Konseli yang berinisial MF merupakan salah seorang siswa di salah satu sekolah swasta di kecamatan Lekok, Pasuruan. Saat ini konseli berusia 17 tahun dan duduk di kelas X SMA. Konseli adalah sosok remaja yang penurut, mudah untuk dinasehati, dan tidak nakal seperti remaja pada umumnya. Konseli nakal hanya dalam bidang pendidikannya, seperti terdapat masalah dalam belajarnya, sekolah, dan sering bermain game *online* di gadget, hingga kesehariannya dihabiskan oleh bermain game *online*.<sup>47</sup> Anak-anak pesisir pada umumnya mereka kurang minat dan ketertarikan pada belajar, mereka lebih senang bermain, terkadang juga mereka lebih suka membantu orang tuanya ke laut, entah membantu ibunya untuk menjual ikan-ikan ataupun membantu ayahnya membawakan jaring dan perlengkapan nelayannya ke rumah. Anak pesisir juga kadang tidak mau berangkat sekolah, apabila uang jajan yang diberi orang tuanya tidak sesuai yang

---

<sup>47</sup> Hasil observasi peneliti dan wawancara pada konseli pada tanggal 5 Februari dan 8 Februari 2020

mereka minta. Akan tetapi, dalam hal ini, konseli tidak rewel dalam meminta uang jajan pada ibunya. Diberi uang saku berapapun, konseli tetap berangkat ke sekolah.<sup>48</sup>

#### **b. Latar Belakang Keluarga**

Konseli adalah anak kedua dari tiga bersaudara, akan tetapi kakak konseli telah meninggal pada saat bayi, dan sekarang konseli menjadi kakak dari dua bersaudara. Konseli tinggal berlima dengan ayah, ibu, adik kandung, dan adik sepupu konseli di daerah Asem Rajeh kecamatan Lekok, Pasuruan. Ayah dan ibu konseli merupakan dari desa yang sama. Sosok ayah merupakan tipe orang yang tidak pernah kasar apalagi memukul anak-anaknya, sosoknya baik tetapi agak cuek, cueknya menyimpan perhatian terhadap anak-anaknya, yaitu menyuruh kepada kebaikan seperti menyuruh sholat lima waktu, pergi sekolah, dan hal-hal baik pada umumnya. Jika anak-anaknya melakukan kesalahan, maka akan dinasehati.

Begitupun dengan ibu konseli, ibu konseli merupakan sosok yang baik, sabar, tetapi bisa marah jika perintahnya tidak segera dilakukan oleh anak-anaknya. Ayah dan ibu konseli mendukung penuh aktivitas positif konseli, seperti pada saat itu ketika konseli mencoba-coba kerja. Ibu konseli selalu menekankan jika kewajiban sekolahnya dituntaskan dulu, masalah kerja dimasa depan, ibu konseli mempercayakan sepenuhnya pada konseli. Akan tetapi, dalam keseharian sekolah

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 27 Januari 2020 di rumah peneliti

konseli, orang tua terlalu mempercayakan kepada anaknya, dan kurang mencari informasi tentang sekolah, sehingga apa kata konseli, orang tuanya hanya percaya saja, tanpa mencari tahu yang sebenarnya disekolahnya.<sup>49</sup>

#### c. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan konseli dapat dilihat pada tabel berikut ini:<sup>50</sup>

| No. | Tingkat                      | Tahun Masuk | Tahun Keluar    |
|-----|------------------------------|-------------|-----------------|
| 1.  | RA Al-Mubarak                | 2008-2009   | 2010-2011       |
| 2.  | SDIT Bumi Darun Najah        | 2010-2011   | 2016-2017       |
| 3.  | MTS Terpadu Bumi Darun Najah | 2016-2017   | 2019-2020       |
| 4.  | SMA Terpadu Bumi Darun Najah | 2019-2020   | Sampai sekarang |

#### d. Latar Belakang Ekonomi

Perekonomian keluarga konseli terbilang cukup. Karena ayah konseli bekerja sebagai nelayan setiap harinya. Akan tetapi jika musim angin, ayah konseli tidak bekerjakarena sepi dan memperoleh tangkapan ikan yang sedikit, kadang tidak sama sekali. Kemudian hasil tangkapan ikan tersebut langsung dijual kepada agen, khususnya ayah konseli memiliki

<sup>49</sup> Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 2 Februari 2020 di rumah peneliti

<sup>50</sup> Pengisian kuesioner konseli pada tanggal 1 Juni 2020

pelanggan tetap untuk menjual ikan-ikannya. Sedangkan ibu konseli menjual jasa pijat untuk anak-anak dan wanita dewasa di daerah sekitarnya. Ibu konseli menyediakan jasa pijat dirumahnya dan kadang juga pelanggan memanggil untuk memakai jasa pijat dirumah pelanggan itu. Hampir setiap hari pagi sampai sore, ibu konseli mendapat pelanggan karena memang banyak yang berminat membeli jasa pijatnya, kecuali hari Jumat libur. Dirumah konseli pun, ibu konseli menjual wifi untuk anak-anak dan remaja disekitarnya. Tanggung jawab tersebut diberikan kepada konseli untuk menjaga dan menjualkan wifi tersebut, yang nantinya hasil penjualan akan diparuh dengan konseli.<sup>51</sup>

#### **e. Latar Belakang Agama**

Konseli terlahir dari keluarga muslim. Konseli mendapatkan pengetahuan agama dari sekolah formal juga. Konseli pernah menempuh madrasah diniyah disekitar tempat tinggalnya. Selain dari sekolah formal dan madrasah diniyah, konseli juga belajar tentang pengetahuan agama di TPQ sekitar tempat tinggalnya. Bahkan sampai sekarang pun, konseli masih menjadi santri yang mengaji di TPQ tersebut. Jika dilihat dalam sholat lima waktu, konseli sering tidak sholat subuh karena ketiduran akibat bermain gadget terlalu larut, sehingga juga berimbas pada sekolahnya, sering terlambat akibat begadang. Jika dibangun untuk sholat subuh oleh ibunya, kadang konseli

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 2 Februari 2020 di rumah peneliti

bangun, kadang juga tidak. Konseli rutin mengikuti acara istighotsah di salah satu rumah tokoh agama di kecamatan Lekok yaitu setiap hari Jumat sore, dan sekalian sholat jamaah maghrib isyak di majelis tersebut.<sup>52</sup>

#### **f. Latar Belakang Sosial**

Kondisi sosial konseli, konseli adalah anak yang ramah, sering menyapa orang yang dikenalnya terlebih dahulu, bahkan atas pengakuan guru SD nya dulu konseli masih menyapa dan memberi salam disaat teman-teman SD nya yang lain sudah melupakan.<sup>53</sup> Konseli adalah tipe yang suka membantu orang, apalagi jika ayah dan ibunya meminta bantuan konseli, pasti konseli akan menuruti dan membantu orang tuanya. Begitupun jika temannya minta antar dan membutuhkan konseli, maka konseli akan dengan senang hati membantunya. Konseli memiliki banyak teman, entah sepantaran atau adik kelasnya, apalagi semenjak ibu konseli menyediakan fasilitas wifi dirumahnya. Konseli tidak pilih-pilih dalam berteman, semua sama saja, tidak ada yang lebih dekat. Akan tetapi, jika teman bermain yang akrab terbilang banyak. Konseli tidak terlalu pendiam, akan tetapi juga memiliki batas dalam bergaul dengan teman-temannya.

Di sekolah, konseli mau berteman dengan siapa saja, dia memiliki teman akrab yang sering diajak bermain atau istirahat. Konseli juga anak yang suka bercanda, maka

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 8 Maret 2020 di rumah saudara ibu konseli

<sup>53</sup> Pengakuan guru SD konseli pada tanggal 9 April 2020

dari itu, teman-teman perempuan konseli disekolah terbilang banyak. Konseli tidak pernah bertengkar dengan temannya, karena konseli merupakan pribadi yang sering mengalah dan tidak mau urusan semakin ribet. Hal itu juga dikarenakan ibu konseli yang sering menasehati “jika temannya tidak baik, jangan ditemani. Nanti kamu akan ikut-ikutan tidak baik juga”.<sup>54</sup>

#### **g. Deskripsi Masalah**

Berdasarkan observasi dan wawancara pada konseli dan *significant others*, yaitu ibu, wali kelas konseli dan teman sekelas konseli, peneliti menemukan masalah yang dialami konseli. Data yang diperoleh peneliti yaitu bersumber dari orang yang terdekat dengan konseli dan yang orang yang sering memantau konseli.

Dari hasil observasi peneliti diperoleh data yaitu ketika di sekolah, konseli sering terlambat, bermain HP ketika dikelas, sering bergurau dengan temannya. Sedangkan dari hasil wawancara dengan wali kelas konseli selama pembelajaran jarak jauh ini, konseli terlihat pasif dalam pembelajaran online, tidak mengumpulkan tugas-tugas, akhirnya nilai banyak yang kosong. Sedangkan dirumah, menurut ibu konseli, konseli sering begadang main game online sehingga berangkat ke sekolah sering terlambat, konseli juga tidak ada waktu untuk belajar dirumah, karena kesehariannya dihabiskan untuk bermain game

---

<sup>54</sup>Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 8 Maret 2020 di rumah saudara ibu konseli

online dengan teman-temannya dirumahnya.

### **3. Deskripsi Konselor**

#### **a. Identitas Konselor**

Peneliti merupakan mahasiswi program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Sunan Ampel Surabaya semester 8. Peneliti bernama lengkap Arisya Rahmita Muna yang kerap dipanggil Mitha ini lahir pada tanggal 24 September 1999 yang saat ini berumur 21 tahun dengan jenis kelamin perempuan.

Peneliti bertempat tinggal di dusun Payangan Timur RT 004/ RW 008 desa Jatirejo, kecamatan Lekok, kabupaten Pasuruan. Saat ini, peneliti tinggal bersama ayah angkat dan ibu, karena ayah kandung peneliti sudah meninggal disaat peneliti masih kelas 3 SD, dan bibi peneliti yang tinggal serumah dengan peneliti merantau bekerja di Kalimantan. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan bapak Supandi (alm) dan ibu Asiatul Inayah.

#### **b. Riwayat Pendidikan**

| No. | Tingkat                | Tahun Masuk | Tahun Keluar |
|-----|------------------------|-------------|--------------|
| 1.  | TK Dharma Wanita Grati | 2003        | 2005         |
| 2.  | SD Sumberanyar III     | 2005        | 2007         |
| 3.  | SD NU Lekok            | 2007        | 2011         |
| 4.  | SMPN 2 Kraton          | 2011        | 2014         |
| 5.  | MAN 2 Pasuruan         | 2014        | 2017         |
| 6.  | UIN Sunan              | 2017        | Sampai       |

|  |                |  |          |
|--|----------------|--|----------|
|  | Ampel Surabaya |  | sekarang |
|--|----------------|--|----------|

### c. **Pengalaman Konselor**

Peneliti merupakan mahasiswi BKI UIN Sunan Ampel Surabaya yang mulai dari tahun 2017 sampai saat ini telah mengumpulkan pengalaman dalam pembelajaran ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan adanya pengalaman inilah, peneliti dapat melaksanakan beberapa praktek konseling didalam kampus maupun diluar kampus.

Peneliti telah mengikuti Program Pengabdian kepada Masyarakat (KKN) yang berlangsung selama 45 hari di kecamatan Pandaan kabupaten Pasuruan. Selama KKN ini, peneliti dapat membaur dan mengabdikan kepada masyarakat di daerah Pandaan dan melakukan pendampingan kepada masyarakat setempat ditengah maraknya pandemi Covid-19. Peneliti juga mengikuti program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama dua bulan di SMA Terpadu Bumi Darun Najah. Selama PPL ini, peneliti dihadapkan dengan dunia pendidikan yang sebenarnya. Peneliti memberikan bimbingan dan melakukan konseling kelompok dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh sekelompok siswa di SMA Terpadu Bumi Darun Najah tersebut.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Deskripsi Proses *Self Regulated Learning* Melalui *E-counselling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan**

Pemilihan *e-counselling* Islami ini ditujukan agar konseli merasa bebas dan nyaman dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya. Dalam pelaksanaan *e-counselling* Islami ini, tentunya konseling dilaksanakan secara online dengan cerita Islami yang menginspirasi, dengan menggunakan teknik *self regulated learning* agar konseli dapat mengatur dirinya sendiri secara mandiri dan agar lebih semangat dalam belajarnya.

Sebelum pelaksanaan konseling online ini, peneliti telah melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan konseli agar memperoleh banyak informasi tentang konseli dan memudahkan jalannya konseling online ini. Proses *self regulated learning* melalui *e-counselling* ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah ini diperoleh melalui observasi peneliti dan wawancara. Tujuan penggalan data ini agar peneliti mengidentifikasi gejala permasalahan yang dialami konseli. Data yang diperoleh bersumber dari konseli sendiri, ibu konseli, teman konseli, dan wali kelas konseli. Setelah mengumpulkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa konseli memiliki motivasi belajar yang rendah, konseli memiliki regulasi diri yang rendah karena kesehariannya dihabiskan dengan bermain game online daripada belajar, hingga tidak bisa

mengatur waktu, konseli sering begadang dengan teman-temannya untuk mabar, sehingga besoknya ketika ada pembelajaran online, konseli terlihat pasif dan bahkan tidak masuk karena ketiduran.

Data yang bersumber dari ibu konseli diperoleh bahwasanya konseli selama di rumah sering bermain game online bersama teman-temannya yang kebetulan di rumahnya menyediakan jual wifi. Saking asyiknya bermain game *online*, konseli sering begadang sampai subuh. Hal itu menyebabkan konseli sering terlambat, bahkan konseli sampai tidak mengikuti pelajaran karena ketiduran akibat bermain game *online* sampai larut malam. Kadangkala ketika konseli ditanyai apakah tidak masuk sekolah oleh ibunya, konseli menjawab bahwa sekolahnya libur, dan sang ibu juga percaya karena ibunya kurang mencari info tentang sekolah konseli. Selama ini ibu konseli menganggap pelajaran daring itu dimaksudkan sebagai libur sekolah, karena memang sang ibu merupakan orang awam, jadi ibu konseli tidak mengerti apa itu pembelajaran berbasis daring (*online*) yang dilaksanakan selama Covid-19 ini.<sup>55</sup>

Sedangkan dari wali kelas konseli diperoleh data bahwasanya selama pembelajaran daring, konseli kurang memperhatikan dan pasif meskipun mengikuti pembelajaran, bahkan kadang tidak mengikuti pembelajaran dan tidak tahu alasan tidak

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara pada ibu konseli pada tanggal 8 Maret 2020 di rumah saudara ibu konseli

masuknya karena apa. Konseli juga tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru-gurunya, alasannya kelupaan dan tidak sempat, sehingga nilai-nilai konseli banyak yang kosong. Sebelum pembelajaran jarak jauh diterapkan, konseli sering lupa jadwal, sehingga buku yang dibawa sekolah campur aduk. Didalam kelas, konseli sering datang terlambat dan bergurau dengan teman-temannya, pandangan matanya tidak dapat berkonsentrasi dengan pelajaran.<sup>56</sup>

Teman sekelasnya mengatakan, konseli merupakan anak yang baik, humoris, ramah dan mudah bergaul dengan siapapun, tetapi jika dalam pembelajaran, konseli agak sulit dan terlihat tidak pernah aktif dalam grup pembelajaran daring dikelasnya. Ketika masih dalam pembelajaran tatap muka, konseli sering bermain hp dikelas secara diam-diam.<sup>57</sup>

#### **b. Diagnosis**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti menetapkan konseli memiliki motivasi belajar yang rendah, dengan gejala sebagai berikut:

1. Dari pihak orang tua. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan konseli, sehingga terlalu mempercayakan sekolahnya kepada konseli, tanpa mencari tahu juga informasi disekolah.
2. Konseli memiliki regulasi diri yang rendah,

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara *online* pada wali kelas konseli pada tanggal 9 Februari 2020

<sup>57</sup> Hasil wawancara *online* pada teman sekelas konseli pada tanggal 1 Maret 2020

yaitu tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak mempunyai kegiatan yang terencana dalam kesehariannya serta konseli tidak bisa mengatur dan tidak mempunyai rencana belajar yang baik.

3. Banyak menghabiskan waktu dengan bermain game *online*.
4. Lingkungan sekitar konseli yang juga jarang belajar dan lebih senang bermain game *online*.

### **c. Prognosis**

Setelah proses penggalan data dan memahami masalah konseli, peneliti menentukan terapi yang cocok untuk konseli. Mengingat masa sekarang ini adalah masa Covid-19, maka peneliti menerapkan teknik *self regulated learning* melalui *e-counselling* Islami. Pemanfaatan *e-counselling* ini proses konselingnya secara *online* melalui sosial media dengan memanfaatkan jaringan internet. Tujuannya agar konseli bebas mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, tanpa rasa malu ataupun sungkan kepada peneliti.

Dalam *e-counselling* Islami ini, peneliti menggunakan teknik *self regulated learning*, tujuannya agar peneliti dapat membimbing dan mengarahkan konseli dapat mengatur waktu dan metode belajarnya, agar konseli dapat mengendalikan regulasi dirinya lagi yaitu dapat mengatur waktu dan mempunyai strategi belajar yang baik dan terencana, sehingga dengan adanya strategi belajar yang terencana itu, konseli memiliki motivasi belajar dan semangat yang tinggi dalam rangka mencapai

keberhasilan dalam proses belajar, yang tentunya berawal dari adanya minat atau motivasi belajar tersebut.

#### **d. Treatment**

Sebagaimana prognosis diatas, berikut akan dijelaskan langkah-langkah terapi untuk konseli dalam penyelesaian masalahnya, yaitu antara lain:

1. Peneliti melakukan pendekatan secara online kepada konseli dan peneliti juga meminta bekerja sama dengan *significant other* yaitu ibu, wali kelas, dan teman sekelas konseli.

2. Setelah peneliti menemukan akar masalah, peneliti membimbing konseli untuk membenahi dan mengatur jadwal keseharian konseli agar waktunya tidak terbuang oleh game online.

Dalam hal ini, konselor membimbing konseli untuk membuat jadwal keseharian sesuai dengan kemampuan konseli. Target dalam jadwal tersebut adalah harus ada waktu belajar minimal 1 jam saja dalam sehari, dengan harapan bila konseli belajar secara bertahap, pasti suatu saat akan terbiasa, bahkan konseli bisa menambah waktu belajarnya tersebut. Tentunya konseli sendiri lah yang membuat jadwal kesehariannya dan dapat mempertanggung jawabkan hasilnya kepada peneliti.

3. Peneliti memberikan angket gaya belajar pada konseli, tujuannya agar konseli mengetahui tipe belajarnya seperti apa. Sebelum konseli berusaha untuk belajar,

peneliti memberikan angket tipe belajar kepada konseli, agar konseli dapat menyesuaikan jika akan belajar. Angket tipe belajar tersebut meliputi tipe belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Jika salah satu hasilnya akan menonjol, maka konseli dapat menyesuaikan belajarnya berdasarkan tipe gaya belajarnya tersebut.

4. Peneliti menguatkan konseli dengan cerita Islami yang menginspirasi yaitu cerita antara nabi Musa dengan nabi Khidir dan cerita Islami Ibnu Hajar Al-Asqolani.

Dalam proses treatment berlangsung, peneliti juga menguatkan dengan cerita Islam yang menginspirasi, seperti tingginya motivasi belajar yang dimiliki nabi Musa ketika berguru kepada nabi Khidir, dan cerita Islami ulama besar pengarang kitab hadis yaitu Ibnu Hajar Al-Asqolani yang mana beliau dulunya memiliki otak yang kurang cerdas menjadi seorang ulama pengarang kitab hadis *Bulughul Maram*.

5. Peneliti meminta konseli untuk aktif bertanya pelajaran yang belum dimengerti kepada teman, guru ataupun peneliti.

Jika konseli terdapat mata pelajaran yang belum dipahami, peneliti membimbing untuk aktif bertanya kepada teman yang dikira paham, kepada guru, ataupun peneliti sendiri. Apalagi di zaman sekarang yang sudah serba teknologi ini, konseli bisa mencari tahu di internet jika merasa belum terbiasa bertanya kepada orang lain.

6. Peneliti memantau perkembangan konseli

dengan cara melakukan panggilan video kepada konseli untuk mengetahui apa saja kegiatan konseli dalam kesehariannya.

Peneliti melakukan observasi kepada konseli secara *online* yaitu dengan melakukan panggilan video secara tiba-tiba kepada konseli, apakah jadwal kegiatan yang dibuat konseli akan benar-benar dilakukan konseli.

7. Peneliti bekerja sama dengan ibu, wali kelas, dan teman sekelas konseli untuk tetap memantau perkembangan konseli. Serta peneliti meminta *significant other* tersebut untuk terus mendukung konseli, karena dukungan dan semangat dari orang sekitar juga sangat penting.

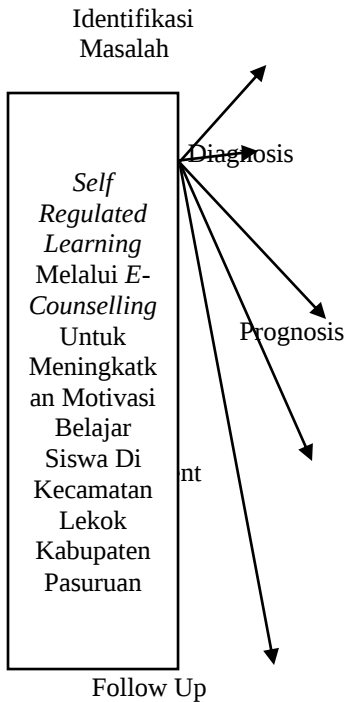
#### **e. Follow Up**

Merupakan tahapan dalam rangka tindak lanjut dari proses konseling pada konseli. Tujuannya yaitu untuk melihat seberapa efektif proses konseling berhasil dilakukan. Dalam tahap follow up ini, peneliti melakukan observasi kepada konseli dengan cara melakukan *video call* seperti biasa dan berlangsung secara tiba-tiba kepada konseli untuk memantau aktivitas apa saja yang dilakukan konseli selama keseharian itu. Peneliti juga menindak lanjut dengan wawancara kepada *significant other* agar sumber yang diperoleh benar adanya dan terpercaya.

Setelah proses konseling berakhir, ditemukan beberapa perubahan pada konseli. Akan tetapi, perubahan tersebut tidak langsung

berubah secara keseluruhan, dan pastinya secara bertahap. Oleh karena itu, peneliti berpesan kepada *significant other* (ibu konseli dan wali kelas konseli) agar terus memantau perkembangan yang dialami konseli setelah proses konseling. Berdasarkan tahap evaluasi dan follow up, konseli terbilang mengalami perkembangan baik meskipun tidak secara langsung dapat berubah secara keseluruhan.





Diketahui keseharian konseli dihabiskan dengan bermain game *online* hingga lupa akan waktu, konseli sering begadang dengan teman-temannya untuk mabar, konseli terlihat pasif dan bahkan tidak aktif di grup pembelajaran karena ketiduran. Konseli juga tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru-gurunya, sehingga nilai-nilai konseli banyak yang kosong.

Konseli tidak bisa mengatur waktu dan tidak punya kegiatan yang terencana dalam kesehariannya. Konseli banyak menghabiskan waktu untuk bermain game *online*. Lingkungan konseli yang juga jarang belajar dan lebih sering bermain game *online* bersama. Konseli bahkan tidak bisa mengatur dan tidak mempunyai strategi belajar yang baik.

Peneliti memberi bantuan pada konseli yaitu *e-counseling* Islami dengan teknik *self regulated learning*. Tujuannya agar konseli tidak malu dalam bertukar pendapat dengan peneliti., Didalamnya juga ada cerita-cerita tokoh Islam yang menginspirasi. Sedangkan teknik *self regulated learning* agar konseli dapat mengatur waktu dan mempunyai strategi belajar yang baik dan terencana.

1. Peneliti melakukan pendekatan kepada konseli dan mencari data dari significant other
2. Peneliti mengarahkan konseli untuk membenahi jadwal kesehariannya
3. Peneliti memberikan angket belajar agar mengetahui tipe belajar konseli seperti apa
4. Peneliti menguatkan konseli dengan cerita Islami yang menginspirasi
5. Peneliti meminta konseli untuk aktif bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami
6. Peneliti memantau perkembangan konseli dengan cara melakukan panggilan video kepada konseli
7. Peneliti bekerja sama dengan significant other

Peneliti tetap memantau aktivitas konseli dengan cara melakukan panggilan video, agar dapat melihat perkembangan pada konseli, tentunya juga dengan meminta kerjasama dengan *significant other*.

## 2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan *Self Regulated Learning* Melalui *E-counselling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

Dalam menjelaskan hasil akhir dari pelaksanaan *e-counselling* Islami ini, tentunya peneliti meminta bantuan *significant other* untuk terus memantau perkembangan konseli. Tujuannya agar peneliti dapat mengetahui perubahan dan perkembangan apa saja yang dialami konseli dan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya terapi yang diberikan pada konseli.

Berdasarkan proses konseling yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa perubahan pada konseli. Regulasi diri konseli sudah terlihat baik, yaitu konseli telah berhasil mengatur jadwal kesehariannya, meskipun pada awalnya konseli masih tidak mampu melaksanakan jadwal karena belum terbiasa, akan tetapi, secara bertahap konseli mampu melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang telah dibuat. Hal ini diketahui dari observasi peneliti pada konseli melalui panggilan video secara tiba-tiba kepada konseli, dan dikuatkan oleh hasil wawancara pada ibunya “MF sekarang kok ya rajin mbak, biasanya bantu-bantu aku atau bapak e pas habis pulang kerja itu. Biasanya HP terus. MF itu, mau bantu kalo tak suruh biasanya.”<sup>58</sup>

Konseli sudah mempunyai strategi yang baik dan terencana. Konseli sudah bisa mengatur strategi untuk belajarnya. Yaitu belajar ketika malam jam 20.00 selama 1 jam saja. Pada awalnya memang waktu belajar konseli tidak sampai 1 jam,

---

<sup>58</sup> Wawancara pada ibu konseli pada tanggal 28 Juni di rumah peneliti

melainkan kurang dari 1 jam, akan tetapi lambat laun konseli sudah bisa menambah waktu jam belajarnya sesuai di jadwal yaitu selama 1 jam. Kemudian, sebelum tidur konseli menonton konten youtube pelajarannya yang dikira mudah dipahami. Hal tersebut juga bertujuan agar konseli tidak asyik mabar sampai begadang. Setelah solat subuh, konseli juga menyempatkan waktu untuk mengulang pelajaran yang kemarin selama 7 menit. Meskipun hanya sedikit waktu, suatu saat konseli pasti terbiasa untuk belajar.

Aktif bertanya jika ada tugas yang ketinggalan, maupun pelajaran yang belum dipahami. Sebelum proses konseling dilakukan, menurut teman sekelas konseli “MF itu kalo ada kelas *online* jarang ikut mbak, kalopun ikut, dia ngga aktif, cuma nyimak aja di grup”. Setelah proses konseling dilakukan sekarang berubah menjadi “MF sekarang mulai aktif mbak, kayak tanya2 tugas yg mana yg harus dikumpulkan gitu, sampai-sampai anak-anak itu bertanya-tanya kok tumben MF gitu mbak”.<sup>59</sup> Begitupun juga dengan wali kelas konseli. Sebelum proses treatment dilakukan, menurut wali kelas konseli “pas semester 2 ini selama online tidak ada tanggapan dari MF seperti misalnya pas ada tugas dari guru melalui grup WA dia tidak merespon ataupun mengumpulkan tugas”. Setelah konseling berhasil dilakukan “Alhamdulillah mbak, sekarang MF sudah mulai aktif, kadang tanya2 ke temennya tugasnya apa, meskipun kadang juga masih jail mbak perilakunya sama temennya. Memang tak pantau terus anaknya, soalnya kan dulu pean

---

<sup>59</sup> Wawancara kepada teman sekelas konseli pada tanggal 30 Juni di sekolah konseli

pernah bilang ke saya itu ya”<sup>60</sup>

Menurut penuturan ibunya, “MF sudah jarang begadang lagi mbak, mulai pean tanya-tanya MF itu wes, kalo malem kadang ada dikamar, terus dikunci kamar e, nggak ikutan temen-temennya main-main itu. Kan biasanya selalu sama temannya setiap saat. Saya bingung juga, kok tumben. Kalo sudah berubah gak hp an terus ya alhamdulillah mbak, bersyukur banget aku. Kecuali pas hari besok sekolahnya libur itu ya kadang masih tidurnya sampai malem, kalo pas masuk sekolah kayaknya aku liat sudah jarang begadang lagi mbak, alhamdulillah.”<sup>61</sup> Konseli sudah jarang begadang, karena konseli sudah sadar jika besoknya adalah hari masuk sekolah, kecuali di hari yang besok libur, maka konseli akan menyempatkan untuk bermain game dengan teman-temannya sampai larut malam. Konseli sudah terlihat tidur pada waktunya, dan dia memang menarget tidur paling maksimal jam 23.00. Dikarenakan peneliti juga memantau terakhir dilihat WA konseli, paling akhir jam 23.00 lebih sedikit.

Konseli mulai berusaha untuk meminimalisir game online. “Biar nggak hp mulu katanya ibu dan kakak itu. Bener kata kakak, main game online hanya membuang-buang waktu, uang juga. Makanya kadang tak selimurkan bantu2 ibuk dan bapak, kadang siangnya tidur, habis solat.”Konseli sudah merasa jika bermain game online hanya membuang-buang waktu, bahkan biaya. Meskipun

---

<sup>60</sup> Wawancara kepada wali kelas konseli pada tanggal 30 Juni di sekolah konseli

<sup>61</sup> Wawancara pada ibu konseli pada tanggal 28 Juni di rumah peneliti

teman-temannya bermain game online bersama di rumah konseli, akan tetapi konseli berusaha tidak tergiur apabila diajak temannya bermain. Konseli mengalihkan perhatiannya yaitu dengan membantu ibu supaya kegiatan yang dilakukan itu merupakan hal yang bermanfaat.

Setelah wawancara dengan pihak orang tuanya, dari pihak ibujuga sudah mulai bekerja sama dengan anak, yaitu selalu mendukung kegiatan positif konseli, mengingatkan untuk terus belajar, berusaha dan berdoa, serta memperhatikan sekolah konseli, dengan rajin mencari tahu info terkini dari sekolah dan mencari tahu apapun itu yang bersangkutan dengan sekolah anaknya, agar perkembangan belajar konseli semakin baik.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perspektif Teori

Berdasarkan hasil dari *e-counselling* Islami ini, terdapat beberapa perubahan pada konseli sebelum dilakukan konseling dan sesudah proses konseling. Berikut ini analisis proses *e-counselling* berdasarkan perspektif teori, yaitu:

#### a. Analisis Proses *Self Regulated Learning* Melalui *E-counselling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan

| No | Data Teori           | Data Lapangan                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Identifikasi Masalah | Berdasarkan data dari konseli dan significant other, diketahui keseharian konseli dihabiskan dengan bermain game <i>online</i> daripada belajar, hingga lupa akan waktu, konseli sering begadang dengan teman- |

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |           | temannya untuk mabar, sehingga besoknya ketika ada pembelajaran <i>online</i> , konseli terlihat pasif dan bahkan tidak aktif di grup karena ketiduran. Konseli juga tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru-gurunya, sehingga nilai-nilai konseli banyak yang kosong.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 2. | Diagnosis | Setelah proses identifikasi masalah, maka diketahui konseli memiliki minat belajar yang rendah karena dari pihak ibu dan ayah yang kurang memperhatikan pendidikan konseli dan terlalu mempercayakannya. Kedua, konseli memiliki regulasi diri yang rendah yaitu tidak bisa mengatur waktu sehingga tidak mempunyai kegiatan yang terencana dalam kesehariannya serta konseli tidak bisa mengatur dan tidak mempunyai rencana belajar yang baik. Yang ketiga, banyak menghabiskan waktu untuk bermain game <i>online</i> . Keempat, dari lingkungan konseli yang juga jarang belajar dan lebih sering bermain game <i>online</i> bersama. |
| 3. | Prognosis | Pada tahap prognosis, peneliti                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |           | <p>memberikan bantuan pada konseli yaitu <i>e-counselling</i> Islami dengan menggunakan <i>self regulated learning</i>. Penggunaan <i>e-counselling</i> Islami, tujuannya agar konseli bebas mengungkapkan perasaan dan pendapatnya, tanpa rasa malu kepada peneliti, yang didalamnya peneliti menceritakan kisah-kisah tokoh Islam yang menginspirasi. Sedangkan teknik <i>self regulated learning</i> agar konseli dapat mengatur waktu dan mempunyai strategi belajar yang baik dan terencana.</p> |
| 4. | Treatment | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti melakukan pendekatan secara <i>online</i> kepada konseli dan peneliti juga meminta bekerja sama dengan <i>significant other</i> yaitu ibu, wali kelas, dan teman sekelas konseli.</li> <li>2. Peneliti membimbing konseli untuk membenahi dan mengatur jadwal keseharian konseli sesuai dengan</li> </ol>                                                                                                                                          |

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>kemampuan konseli agar waktunya tidak terbuang oleh game online. Target dalam jadwal tersebut adalah harus ada waktu belajar minimal 1 jam saja dalam sehari, dengan harapan bila konseli melakukan secara bertahap, suatu saat pasti akan terbiasa, bahkan konseli bisa menambah waktu belajarnya tersebut.</p> <p>3. Peneliti memberikan angket gaya belajar pada konseli, tujuannya agar konseli mengetahui tipe belajarnya seperti apa. Sebelum konseli berusaha untuk belajar, peneliti memberikan angket tipe belajar kepada konseli, agar konseli dapat menyesuaikan jika akan belajar. Angket tipe belajar tersebut meliputi tipe belajar secara visual, auditori, dan kinestetik. Jika salah satu hasilnya</p> |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>akan menonjol, maka konseli dapat menyesuaikan belajarnya berdasarkan tipe gaya belajarnya tersebut.</p> <p>4. Peneliti menguatkan konseli dengan cerita Islami yang menginspirasi yaitu cerita nabi Musa punya semangat yang tinggi ketika berguru kepada nabi Khidir dan cerita Islami Ibnu Hajar Al-Asqolani, pengarang kitab hadis yang dulunya kurang cerdas, yang pada akhirnya dapat mengarang kitab hadis.</p> <p>5. Peneliti meminta konseli untuk aktif bertanya pelajaran yang belum dimengerti kepada teman, guru ataupun peneliti. Jika konseli terdapat mata pelajaran yang belum dipahami, peneliti membimbing untuk aktif bertanya kepada teman yang dikira paham, kepada guru,</p> |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | <p>ataupun peneliti sendiri. Konseli juga <i>bisasearching</i> dan mencari tahu di internet jika merasa belum terbiasa bertanya kepada orang lain.</p> <p>6. Peneliti memantau perkembangan konseli dengan cara melakukan panggilan video kepada konseli untuk mengetahui apa saja kegiatan konseli dalam kesehariannya. Peneliti melakukan observasi kepada konseli secara <i>online</i> yaitu dengan melakukan panggilan video secara tiba-tiba kepada konseli, apakah jadwal kegiatan yang dibuat konseli akan benar-benar dilakukan konseli.</p> <p>7. Peneliti bekerja sama dengan ibu, wali kelas, dan teman sekelas konseli untuk tetap memantau perkembangan konseli. Serta peneliti meminta <i>significant other</i></p> |
|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

|    |           |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |           | tersebut untuk terus mendukung konseli, karena dukungan dan semangat dari orang sekitar juga sangat penting.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 5. | Follow up | Setelah proses konseling selesai dilakukan, pada tahap evaluasi dan follow up, peneliti tetap memantau aktivitas konseli agar dapat melihat perkembangan dan perubahan pada konseli, tentunya juga dengan meminta kerjasama dengan <i>significant other</i> konseli. Alhasil, konseli mengalami perkembangan baik meskipun secara bertahap, dimana konseli sudah mempunyai jadwal kegiatan dan strategi belajar yang terencana, bertanya jika ada pelajaran yang tidak dimengerti, jarang begadang dan mulai berusaha meminimalisir game <i>online</i> . |

**b. Analisis Hasil Proses *Self Regulated Learning* Melalui *E-Counseling* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan**

Berdasarkan hasil akhir proses konseling, terdapat beberapa perkembangan dan

perubahan yang dialami konseli. Berikut ini akan dijelaskan dalam bentuk tabel, yaitu antara lain:

| Kondisi                                       | Sebelum Konseling |   |   | Sesudah Konseling |   |   |
|-----------------------------------------------|-------------------|---|---|-------------------|---|---|
|                                               | A                 | B | C | A                 | B | C |
| Menghabiskan waktu dengan bermain game online | √                 |   |   |                   | √ |   |
| Begadang, tidur sampai larut malam            | √                 |   |   |                   | √ |   |
| Belajar                                       |                   |   | √ | √                 |   |   |

**Keterangan :**

A : Seringkali

B : Jarang

C : Tidak pernah

| Deskripsi perubahan konseli                                             |                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Sebelum Konseling                                                       | Sesudah Konseling                                                                                                                            |
| Konseli tidak punya jadwal keseharian dan tidak bisa mengatur waktunya. | Konseli sudah bisa mengatur waktunya sendiri dan mempunyai jadwal keseharian yang lebih bermanfaat.                                          |
| Konseli lebih suka bermain game online daripada belajar.                | Konseli mulai meminimalisir main game, karena sudah menyadari bahwa menghabiskan waktu dengan game online itu hanya membuang waktu dan uang. |
| Sering begadang, hampir                                                 | Sudah jarang begadang                                                                                                                        |

|                                                                         |                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| setiap hari.                                                            | lagi, kecuali jika besoknya sekolah libur, konseli akan menyempatkan waktu untuk main game online sampai larut malam.                                                 |
| Konseli tidak memiliki rencana dan strategi yang baik dalam belajarnya. | Konseli sudah bisa mengatur sendiri strategi belajar yang nyaman bagi dirinya.                                                                                        |
| Konseli tidak mau bertanya dan terlihat pasif dalam pembelajaran.       | Konseli sudah mulai aktif bertanya kepada peneliti maupun temannya. Meskipun pada awalnya konseli merasa malu, tapi konseli mencari tahu ( <i>search</i> ) ke google. |

## 2. Perspektif Islam

Dalam Islam, belajar sangat dianjurkan dan mempunyai makna yang penting. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78 yang menjelaskan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak mengerti sesuatu apapun. Kemudian Allah memerintahkan kepada manusia agar memanfaatkan akal, hati, alat indera dan potensi yang dimiliki untuk mencari ilmu. Mencari ilmu sangat penting, berdasarkan firman Allah dalam wahyu pertama yang diturunkan pada nabi Muhammad SAW yaitu surat Al-‘Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [٢] إِقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ [٣] الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [٤] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [٥]<sup>62</sup>

Artinya: “ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Dari adanya firman Allah yang memerintahkan manusia untuk mencari ilmu tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti mengarahkan konseli dalam hal mencari ilmu, yaitu agar konseli lebih semangat untuk belajar sesuai dengan adanya firman Allah. Demikian dari penelitian tersebut, diketahui konseli dapat mengalami perubahan sikap dalam mencari ilmu yaitu konseli dapat mengatur waktunya, sehingga konseli tidak lagi membuang-buang waktunya secara sia-sia. Sebagaimana dalam kalam Allah:

وَالْعَصْرِ [١] إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ [٢] إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ [٣]<sup>63</sup>

Artinya: “ (1) Demi Masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) Kecuali orang-orang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.S. Al-‘Ashr: 1-3)

Waktu sangat berharga karena waktu adalah Allah. Dengan kata lain, waktu merupakan rahmat Allah yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-

<sup>62</sup> Al-Qur'an, *Al-‘Alaq* : 1-5

<sup>63</sup> Al-Qur'an, *Al-‘Ashr* : 1-3

baiknya. Menyia-nyiakan waktu sama dengan menyia-nyiakan rahmat Allah. Sebagaimana ungkapan Ali bin Abi Thalib yaitu “waktu laksana pedang, jika kamu tidak bisa memanfaatkan, kamu akan terpotong olehnya.” Surat ini menjelaskan manusia yang tidak bisa memanfaatkan waktunya dengan baik, maka termasuk orang yang merugi.

Konseli juga mempunyai strategi belajar yang baik dan terencana. Hal ini ditunjukkan dengan konseli memiliki jadwal kegiatan dan mengatur strategi belajarnya sendiri yang dirasa mudah untuk dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya. Sebagaimana terkandung dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ<sup>64</sup> [١٨]

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)

Merencanakan strategi erat kaitannya dengan ketentuan apa yang dilaksanakan nanti. Merencanakan strategi memungkinkan manusia bisa mengubah masa depan yang akan datang. Manusia tidak boleh menyerah terhadap masa depan, akan tetapi manusia lah yang mampu menciptakan masa depan tersebut. Kondisi masa sekarang tentunya disertai dengan usaha yang akan dilakukan dalam

---

<sup>64</sup> Al-Qur'an, *Al-Hasyr: 18*

perencanaan tersebut.

Konseli juga terlihat mulai aktif bertanya, baik bertanya pelajaran yang belum paham atau bertanya tentang tugas yang akan dikumpulkan kepada temannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا تُوَجِّيهِ الْيَهُمُ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ<sup>65</sup>[٧]

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.” (Q.S. Al-Anbiya’: 7)

Allah memerintah kepada orang muslim yang tidak berilmu agar bertanya kepada seorang yang mempunyai ilmu tentang hal-hal yang tidak diketahui, khususnya dalam permasalahan agama, maka wajib hukumnya orang yang tak berilmu bertanya. Bagi seorang yang tidak mempunyai ilmu, jika tidak mau bertanya kepada seorang yang berilmu, bahkan menjauhi orang yang berilmu (khususnya ulama), maka mereka akan memperoleh musibah.

Sebelum konseling dilakukan, konseli hampir setiap malam begadang. Akan tetapi, setelah konseling berhasil dilakukan, konseli sudah terlihat jarang begadang lagi dan peduli tentang kesehatan tubuh maupun matanya. Hal ini terdapat dalam kalam Allah SWT dalam surat Al-Furqan ayat 47

---

<sup>65</sup> Al-Qur’an, *Al-Anbiya’* : 7

yaitu:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ تُشُورًا  
[٤٧] 66

Artinya: “Dia-lah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.” (Q.S. Al-Furqan:47)

Begitu juga dengan hadits nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ - شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ -  
وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ - وَغَنَّاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ - وَفَرَاغَكَ قَبْلَ سَعَاكَ -  
وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

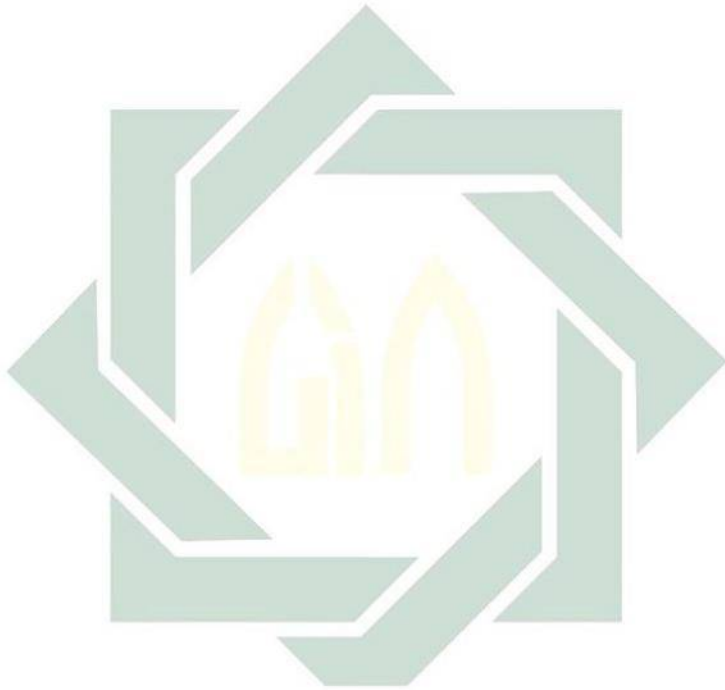
Artinya: “ Rasulullah bersabda: “Manfaatkanlah lima perkara sebelum datangnya lima perkara: masa mudamu sebelum datang masa tuamu, masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa fakirmu, masa luang sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum masa matimu.”

Dalam ayat dan hadits diatas dijelaskan bahwasanya tubuh yang sehat termasuk anugerah Allah yang harus disyukuri, karena dengan nikmat sehat ini, manusia dapat melakukan aktivitas apapun dalam kesehariannya. Akan tetapi, manusia sering lupa dan abai terhadap nikmat kesehatan yang diberikan Allah, seperti tidak bersyukur atas kesehatan yang telah diberi Allah dan tidak menjaga kesehatan dirinya. Padahal dengan raga yang sehat,

---

<sup>66</sup> Al-Qur'an, Al-Furqan : 47

manusia dapat beribadah dengan khusyuk, lebih fokus dalam belajar maupun bekerja, serta lebih optimal dalam melakukan sesuatu apapun.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kecamatan Lekok kabupaten Pasuruan ini yaitu sebagai berikut:

1. Proses penelitian ini meliputi tahapan identifikasi masalah pada konseli, diagnosis permasalahan konseli, prognosis masalah, treatment atau terapi yang cocok, dan tahap evaluasi (*follow up*). Proses konseling dilakukan secara online melalui chat *Whatsapp*. *E-counselling* ini menggunakan teknik *self regulated learning*, yang didalamnya peneliti mengarahkan konseli agar mempunyai regulasi diri yang baik sehingga semangat belajarnya tinggi dan dapat mengatur waktu maupun strategi belajar yang terencana.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dikatakan cukup sukses dan berhasil dilakukan, karena konseli terlihat mengalami perkembangan yang positif meskipun secara bertahap dan tidak langsung semuanya. Ditunjukkan dari sikap positifnya yaitu sudah jarang begadang, mulai menyadari terlalu sering main game online hanya merugikan, dapat mengatur waktu kesehariannya, dan mempunyai sistem belajar yang terencana.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian diatas, saran yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya yaitu ditujukan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan lagi secara inovatif, karena penelitian ini masih belum sepenuhnya sempurna.

Untuk itu, diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih memahami dan memperoleh wawasan yang lebih luas lagi lingkupnya dan diharapkan untuk lebih banyak lagi dalam memperoleh data konseli.

2. Untuk konseli. Tidak ada yang tidak mungkin terjadi dan tidak ada kata terlambat untuk belajar. Peneliti berharap semoga setelah dilakukannya konseling ini, konseli dapat mempertahankan kebiasaan baiknya bahkan dapat bertambah baik.
3. Untuk pembaca. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang rendahnya motivasi belajaresiswa dan upaya apa saja yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika ada kesalahan atau kekeliruan dalam penelitian ini, maka sudilah kiranya untuk memberikan kritik dan saran kepada peneliti.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penyusunan laporan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, yang tentunya terdapat hambatan yang tidak bisa dipungkiri. Peneliti memiliki beberapa keterbatasan seperti masih minim nya pengetahuan peneliti tentang *self regulated learning* melalui *e-counselling* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dan peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dan menyempurnakan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, M., *Psikologi Pembelajaran*, Bandung : CV Wacana Prima, 2007.
- Azwar S., *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* , Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015
- Azwar, S., *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Bukhari, I. dan Muslim, I., *Arba'in Nawawi*, Pasuruan : Al Huda, 2020.
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D., Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, 2020.
- Chairani L., dan Subandi M. A., *Psikologi Santri Penghafal Al-qur'an Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Darnim, S. dan Khairil, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Bandung : CV. Alfabeta, 2011.
- Dimiyati dan Muldjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 1994.
- Duniawati, D. S., Muksin, U., & Lukman D., ModelKonselingOnlineIbunda.Id,Irsyad:*JurnalBimbingan, Penyuluhan, Konseling dan Psikoterapi Islam*, vol. 8, no. 1, 2020.
- Failasufah, Efektivitas Konseling Kelompok Realita untuk

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Hisbah*, vol. 13, no. 1, 2016.

Fajariyah, C., Hubungan Antara Self Efficiency pada Pelajaran Fisika dengan Self Regulated Learning Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

Fasikhah, S. S., dan Fatimah S., Self Regulated Learning (SRL) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, vol. 01, no. 1, 2013

Fauziah, Safi'ah, I., & Habibah, S., Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 1, 2017.

Ghufron M. N. dan Risnawita R., *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Gunarsa S. D., *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, 2004

Haling, A., *Belajar dan pembelajaran* cet. 2, Makassar : Bahan Penerbit UNM, 2007.

Harmalis, Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam, *Indonesian Journal of Counselling & Development*, vol. 01, no. 01, 2019.

Hidayat, Y., Budiman, D., dan Mitarsih, T., Pengaruh penerapan pendekatan model *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran penjas di sekolah dasar, *Portal Jurnal*, vol. 1, no. 2, 2009.

- Ifdil dan Ardi, Z., *Konseling Online Sebagai Salah Satu Bentuk Pelayanan E-Counselling*, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2013.
- Jufri, M., *Kajian Hadis-hadis Tentang Dakwah Kultural NU dan Muhammadiyah di Sulawesi*, *Al-Islah Jurnal Studi Pendidikan*, vol. 14, no. 1, 2016.
- Moleong, L. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mu'min, S. A., *Regulasi Diri dalam Belajar Mahasiswa yang Bekerja*, *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 9 No. 1, 2016
- Musyaihah, *Korelasi Antara Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Self Regulated Learning dengan Kemampuan Menghafal Al-qur'an Siswa Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Anak-anak Kudus*, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Noval, M. dan Maulidyah, N., *Aplikasi E-counselling dalam Pemanfaatan Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengatasi Siswa Terisolir Menggunakan Metode Backward Chaining (studi kasus: di SMP Negeri 2 Bangil)*, *Jurnal Link*, vol. 26, no. 1, 2017.
- Ormrod J. E., *Psikologi Pendidikan (Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang)*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Petrus, J. dan Sudibyo, H., *Kajian Konseptual Layanan Cybercounseling*, *Jurnal Konselor*, vol. 6, no. 1, 2017.
- Purwanto N., *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006

- Putro, H. E., Sugiyadi, dan Pranoto, H., Peningkatan motivasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning*, *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, vol. 3, no. 1, 2018.
- Ristawati, Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjay, *Skripsi*, Universitas Negeri Makassar : Fakultas Ilmu Sosial, 2017.
- Riswati R. B. S., Hubungan Self Regulated Learning dengan Kepercayaan Diri Siswa Menjelang SBMPTN di Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation Cabang Gayungsari Barat Surabaya, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013
- Sahabudin, *Mengajar dan Belajar* cet.3, Makassar : Bahan Penerbit UNM, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sarifandi, S., Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi, *Jurnal Ushuluddin*, vol. 21, no. 1, 2014
- Suardi M., *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Depublish, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Sukmadinata, N. S., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Surjobroto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1984.

Zimmerman B. J., *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning*, dalam *Journal of Educational Psychology*, 1989

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2009.

